UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN KITAB FIQIH DI PONDOK PESANTREN MTI PASIR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana (S.Pd)Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh:

WARNI RAHMAT
NIM : 2113. 131

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) BUKITTINGGI
2017 M/1438 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama : **WARNI RAHMAT, NIM. 2113.131** dengan judul :**UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING FIQIH DI PONDOK PESANTREN MTI PASIR,** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk di ajukan ke sidang Munaqasyah.

Bukittinggi, Agustus2017

Pembimbing I

Dr. Junaidi, S. Ag. M.Pd
NIP: 19770616200121003

Pembimbing II

Hayati, SSS., MA
NIP:197904162001012005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama / NIM	: **Warni Rahmat/2113.131**
Tempat/Tanggal lahir	: Lasi Mudo/ 29 September 1992
Jurusan/Prodi	: Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: **Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Kitab Fiqih Di Pondok Pesantren MTI Pasir**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak di tentukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Agustus 2017

Saya yang menyatakan



IAT

Nim. 2113.131

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul **Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Kitab Fiqih Di Pondok Pesantren MTI Pasir** disusun oleh **Warni Rahmat**, **Nim 2113.131** telah diuji dalam sidang *Munaqasyah* pada hari Selasa tanggal 29 Agustus 2017 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Bukittinggi,29 Agustus 2017

Tim Penguji Munaqasyah

Ketua

Dr. Nunu Burhanuddin, Lc., M. Ag
NIP. 19730510 200012 1 002

Sekretaris

Haida Fitri, M. Si
NIP. 1984062 5201503 2 002

Anggota

Dr. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag
NIP. 19730510 200012 1 002

Drs. Alimir, M. Pd. I
NIP. 19630421 199103 1 017

Dr. Junaidi,S.Ag, M. Pd
NIP. 197706 1620012 1 003

Hayati, S.S.,MA
NIP. 197904162001012005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. Nunu Burhanuddin, Lc., M. Ag
NIP. 19730510 200012 1 002

PERSEMBAHAN

Setitik asa telah ku raih, Segenggam cita-cita telah ku dapatkan

Panjang jalan yang ku telusuri, Langkah demi langkah telah ku ayunkan

Berbagai peristiwa telah ku alami, Kadang ada kecewa, kadang putus asa

Sekarang,. telah ku dapatkan setetes embun itu, walau masih panjang perjalanan yang kan ku tempuh

Ya..... Allah.....

Pada hari ini rasa syukur ku panjatkan, Karena nikmat dan kekuatan yang engkau berikan, Diri ini mampu bertahan, Dari segala halangan dan rintangan, Betapa dhaif dan hina diri ini dalam pangkuan-Mu, Perjuangan ku tak berarti tanpa-Mu Ya.... Allah

Ayah.... Ibu.....

Do'amu penyejuk hatiqu, Kasih sayangmu seputih awan dan seharum melati

Yang mampu membangkitkan semangat perjuanganku, Ku persembahkan karya kecilku ini, Sebagai ucapan terimakasih ku padamu. Juga atas semua pengorbanan dan cinta kasihmu serta pengorbananmu yang tiada pamrih kepada adek-adek ku yang tercinta Muhammad Faizal Nur Jannah dan Muhammad Fauzi dimana disaat-saat aku rapuh, labil, sedih, terjatuh dan pikiranku jauh menerawang kalianlah lenteraku. Serta sanak saudara yang selalu memberikan motivasi dalam perjuanganku.

Dan juga kepada teman-temanku PAI BP 13, Khususnya PAI-D dan teristimewa kepada sahabat-sahabatku: Sri Anita, Nur Hayati, Roziah, Masni wati, Sherly Anggaini , Risna Marisya Al- Marhmh dan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah mengajarkan arti kebersamaan

Semoga persahabatan yang telah kita jalin selama ini tidak terhenti sampai disini.

Trimakasih untuk semuanya.....

Semoga apa yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT

Amiin ya rabbal'alamiin.....

By:Warni Rahmat

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Warni Rahmat dengan Nim. 2113.131 dengan judul" Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Kitab Fiqih Di Pondok Pesantren MTI Pasir". Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bukittinggi Tahun 1438 H / 2017 M.

Adapun motivasi penulis membahas judul ini, karena penulis menemukan permasalahan bahwa banyaknya pembelajaran yang harus di kuasai dan dipelajari oleh siswa menyebabkan mereka kurang bersemangat dalam belajar. Kemudian dari segi praktek pembelajaran fiqih seperti pelaksanaan ibadah kurang maksimal, serta pengelolaan kelas yang dilakukan guru belum stabil. Selain itu banyak siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi, namun mereka merasa terganggu dengan sebagian teman-nya yang masih saja ribut, dan tidak mendengarkan guru menjelaskan pembelajaran. Dilihat dari hasil belajar kebanyakan nilai mereka rendah. Maka dari itu untuk meraih kesuksesan mereka butuh semangat dan motivasi dari seorang guru. Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Fiqih, serta mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Fiqih. Untuk mengkaji permasalahan tersebut, maka perlu dirumuskan bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Fiqih, dan apa saja yang menjadi kendala bagi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Fiqih.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang terjadi dilapangan secara sistematis. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar Kitab Fiqih sebagai informan kunci, sedangkan yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa Kelas II Tsanawiyah Pondok Pesantren MTI Pasir. Kemudian data yang diperoleh diolah dengan menggunakan teknik analisa deskriptif analitik dan dilakukan triangulasi data dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi data serta hasil wawancara.

Sebagai hasil penelitian yang penulis lakukan ini diketahui bahwa guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Fiqih adalah memberikan penilaian, hadiah, menumbuhkan kesadaran, memberikan ulangan, pujian, hukuman, melihat keaktifan mereka dalam belajar. Adapun kendala yang dialami guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Kuning Fiqih diantaranya adalah masih ada siswa yang malas dalam mencatat mufradat, serta kurang-nya perhatian dari pihak keluarga. Solusi untuk mengatasi kendala yang telah disebutkan, upaya yang dilakukan guru adalah menyuruh siswa mencatat setiap mufradad yang dianggap sulit demi memudahkan mereka dalam mengulang pembelajaran serta meminta para orang tua agar senantiasa memperhatikan anak-anaknya untuk belajar di rumah.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Al-Hamdulillah kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Kurnianya yang senantiasa diterima oleh penulis, sehingga pada akhirnya dapat menyusun skripsi ini dan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Kemudian Shalawat dan Salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW Yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalam yang di ridhoi oleh Allah SWT yakni Al- Quran dan Hadist.

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tunjukkan kepada Ayahanda Daozar dan Ibunda Asni yang telah memberikan cinta kasih,mengasuh, mendidik dan memberikan motivasi dalam mencapai cita-cita penulis. Hal ini juga penulis sampaikan kepada seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyeslesaikan perkuliahan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M. Hum, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
2. Bapak Dr. Asy'ari, selaku Wakil Rektor 1 serta Bapak Novi Hendri M. Ag, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang

telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.

3. Bapak Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukitinggi.
4. Bapak Wedra Aprison, M. Ag, selaku Wakil Dekan I,Bapak Charles, S. Ag, M. Pd selaku Wakil II, serta Bapak Drs, Khairuddin, M. Pd selaku Dekan Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
5. Bapak Fauzan, M. Ag, selaku ketua jurusan pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
6. Bapak- bapak dan Ibu-ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di perguruan Tinggi ini.
7. Bapak Dr. Junaidi, S. Ag, M. Pd dan Ibu Hayati, SS, MA, selaku pembimbing I dan dan II yang telah memberikan arahan, bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M. Ag, dan Bapak Dr. Iswantir. M, M.Ag, selaku narasumber seminar proposal yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
9. Ibu Nelmaya, M. Ag selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan dorongan dan nasehat kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
10. Bapak pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis.
11. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan saran serta dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Atas segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, penulis ucapkan terima kasih, semoga amalan dan jasa baik yang telah diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT. Amiin Ya Robbal 'Alamin... Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, Agustus 2017

WARNYRAHMAT

NIM. 2113. 131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

PENGESAHAN TIM PENGUJI

KATA PERSEMBAHAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah..... 12
C. Batasan dan Rumusan Masalah..... 12
D. Tujuan Penelitian..... 13
E. Kegunaan Penelitian..... 13
F. Penjelasan Judul..... 14
G. Sistematika Penelitian..... 15

BAB II : LANDASAN TEORITIS

A. Guru
   1. Pengertian Guru..... 16
   2. Syarat-Syarat Guru..... 18
   3. Peranan Guru..... 21
B. Motivasi
   1. Pengertian Motivasi..... 26
   2. Macam-Macam Motivasi..... 28
   3. Fungsi Motivasi Belajar..... 31
   4. Bentuk-Bentuk Motivasi..... 33
   5. Cara Memotivasi siswa Dalam Belajar..... 36
C. Kitab Kuning
   1. Pengertian Kitab Kuning..... 31
   2. Karakteristik Kitab Kuning..... 39
D. Pembelajaran Fiqih
   1. Pengertian Pembelajaran..... 41

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran 42
E. Upaya Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Siswa
Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Fiqih..... 47

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 52
B. Lokasi Penelitian 52
C. Informan 53
D. Teknik Pengumpulan Data 53
E. Teknik Analisa Data 55
F. Teknik Pengolahan Data 56
G. Triangulasi 57

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Motivasi siswa dalam belajar kitab fiqih 73
B. Kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi
siswa dalam belajar kitab fiqih 99

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 104
B. Saran 105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sebuah institusi atau lembaga formal tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan. Inti dari kegiatan pendidikan di sekolah tersebut adalah proses pembelajaran, yaitu suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dari pendidikan tersebut adalah untuk mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Pendidikan menurut UUD Tahun 1945 dalam pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada peserta didik untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik perkembangan jasmani maupun perkembangan rohani agar peserta didik senantiasa memiliki kesiapan dan kematangan dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Dalam Islam pendidikan sangat penting dan sangat diutamakan, karena setiap orang yang berilmu dan beriman akan mendapatkan derajat yang tinggi disisi Allah SWT.

[1] Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 23

Sebagaimana yang di katakan Allah Swt. dalam firman-nya Surat Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S.Al- Mujadillah :11)[2]

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa proses pendidikan yang dilakukan adalah untuk mengangkat harkat serta menjadikan manusia sebagai makhluk yang mulia. Karena dengan keimanan dan ilmu yang dimiliki seseorang tersebutlah yang menjadikan ia dimuliakan. Untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal siswa butuh di beri bimbingan berupa semangat dan motivasi yang baik oleh seorang guru. Karna guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran. Tugas guru yang paling utama adalah mendidik dan mengajar. Tidak hanya mendidik dan mengajar akan tetapi seorang guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab

[2] Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet Ke- 3 hlm. 293

yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut diidentik dengan dakwah Islamiyah yang bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat kebaikan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104 berbunyi:

وَلْتَكُن مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْ مُرُوْنَ بِا لْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِوَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْن

Artinya :"*Hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang yang beruntung. (Q.S. Ali-Imran 3: 104)*

Profesi seorang guru juga dapat dikatakan sebagai penolong orang lain, karena dia menyampaikan hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran Islam agar orang lain dapat melaksanakannya. Dengan demikian akan tertolonglah orang lain dalam memahami ajaran Islam.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru berkewajiban membantu perkembangan anak menuju kedewasaan yang sesuai dengan ajaran Islam, apalagi di dalam tujuan pendidikan terkandung unsur tujuan pendidikan yang bersifat agamis, yaitu agar terbentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.

Dalam hal ini guru tidak hanya sebagai "Pengajar" yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai "Pendidik" yang *transfer of value* dan

sekaligus sebagai ”pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.[3].

Menurut UU RI No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah: ”Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.[4]

Menurut Hadari Nawawi sebagaimana yang di kutip oleh Abuddin Nata bahwa “Guru adalah Orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah, di kelas atau bahkan orang yang bekerja dalam pendidikan dan pengajaran serta bertanggung jawab dalam membantu anak didiknya untuk mencapai kedewasaan”.[5]

Jadi dapat kita simpulkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, serta memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, dan menuntun mereka sehingga menjadi orang yang cerdas dan bertanggung jawab. Guru juga merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai, maka hal ini tidak terlepas dari peranan guru. Salah satu peranan guru adalah harus bisa membangkitkan semangat belajar peserta didik. Dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran, maka

---

[3] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 123

[4] Depdiknas, *UU RI No.14 th. 2005 tentang Guru dan Dosen dan Permendiknas No II th*. 2005, (Bandung: Citra Umbara, 2005), hlm. 12

[5] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, *(*Jakarta: Logos, 1997), hlm.62

perlu di tunjang dengan semangat dalam belajar. Dalam belajar pasti ada pembelajaran yang dianggap sulit, yang cendrung akan mengakibatkan seseorang ingin menghentikan pelajaran dan patah semangat, apalagi bagian pelajaran yang tidak di sukai dan membosankan. Maka dari itu perlu di atasi dengan semangat serta motivasi dalam belajar[6]. Motivasi merupakan kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah di tetapkan sebelumnya.

Motivasi dan semangat merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi dan semangat dapat timbul karena faktor instrinsik yaitu berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dorongan untuk mencapai harapan akan cita-cita. Sedangkan pada faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan dari lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik, sehingga seseorang berkeinginan untuk lebih giat dan semangat dalam melakukan kegiatan belajar.[7] Dalam kegiatan belajar yang sangat penting itu adalah bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktifitas belajar. Untuk dapat melakukan aktifitas belajar maka disinilah di perlukan peran guru dalam melakukan usaha untuk dapat membangkitkan semangat belajar agar anak didiknya melakukan aktifitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik, maka di perlukan proses dan semangat serta motivasi yang baik pula. Itulah para ahli psikologi menegaskan bahwa

[6] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* , (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hlm. 268

[7] Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan. (*Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 23

motivasi tidak pernah di katakan baik, apabila tujuan yang di inginkan juga tidak baik. Maka dengan begitu perlu di berikan motivasi serta membangkitkan semangat siswa dalam belajar terutama di Pondok Pesantren.[8]

Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki keunikan tersendiri, sehingga ia di sebut sebagai sekolah plus Pesantren, kenapa demikian? karena di Pesantren ini selain belajar Agama mereka juga belajar umum, Jadi para siswa harus menguasai kedua bidang ilmu. Karena sebagaimana yang diketahui bahwa Islam telah mengajarkan pada umatnya agar senantiasa dapat menyeimbangkan antara kedua mata pelajaran tersebut. Untuk dapat menyeimbangkan kedua bidang ilmu tersebut, maka di tetapkanlah jadwal belajar.

Untuk pembelajaran Agama atau Kitab yaitu dimulai dari pukul 07.30-12.00 WIB, kemudian untuk pembelajaran umum yaitu di mulai dari pukul 13.30-16.00 WIB. Sehingga jadwal pembelajaran di Pesantren ini sangat banyak dan padat. Karna padatnya jadwal pembelajaran, dan siswa juga di anjurkan untuk mengguasai kedua bidang ilmu tersebut sehingga semangat belajar siswa semakin berkurang, mengakibatkan perhatian siswa terhadap pelajaran Kitab Kuning semakin menipis. Padahal Kitab Kuning merupakan salah satu ciri khas atau mata pelajaran pokok di Pondok Pesantren yang wajib di pelajari, dan di kuasai oleh siswa karna ini menyangkut amalan ibadah yang bersifat amaliyah. Hal tersebut sangat sulit untuk di capai kalau tidak dilandasi upaya dari seorang guru dalam meningkatkan semangat

[8] Sardiman, *Interaksi Dan Motivas,*…,(Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm.77

siswanya dalam melakukan kajian terhadap pembelajaran Kitab Kuning terutama Kitab Kuning Fiqih.

Berdasarkan observasi awal penulis lakukan pada hari Selasa tanggal 11 April 2017 di Pondok Pesantren MTI Pasir, bahwa penulis melihat dalam pelaksanaan proses pembelajaran Fiqih, terlihat guru menyampaikan materi pembelajaran dilakukan dengan cara berceramah, tanya jawab dan diskusi Kemudian media yang digunakan papan tulis serta praktek pembelajaran juga dilaksanakan, akan tetapi kurang maksimal, karna disebabkan keterbatasan waktu. dan selain itu disini siswa sangat di tuntut untuk menguasai kedua bidang ilmu yaitu ilmu agama dan umum. sehingga karna banyaknya pembelajaran sehingga siswa merasa kewalahan dan semangat siswa pun menurun.[9]

Hal tersebut juga diperkuat oleh peserta didik (Anggi Maulina) pada tanggal 14 April 2017 yang mengatakan bahwa memang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran itu dengan cara berceramah tanya jawab, atau jika ada suatu masalah kadang di diskusikan kemudian kalau untuk praktek pembelajaran Fikih sebagian ada di praktekan guru langsung, atau menyuruh beberapa murid untuk mempraktekkan seperti tata cara berwudhu, tapi kalau pelaksanaan Sholat jenazah dan tata cara pelaksanaan haji dan umrah tidak di praktekkan langsung, tapi hanya bacaan- nya saja.[10]

[9] Observasi Langsung, *Pondok Pesantren MTI Pasir,* Selasa 11 April 2017

[10] Anggi Demaulana, Siswa Kelas II Tsanawiyah, *Wawancara Pribadi*, Pasir, 14 April 2017

Observasi yang penulis lakukan pada tanggal 16 April 2017 bahwa dalam proses pembelajaran, sangat perlu sekali pengelolaan kelas, dimana ketika dalam proses pembelajaran, masih ada siswa yang ribut, dan tidak mendengarkan guru menjelaskan pembelajaran, karena merasa kurang di perhatikan. Dan selain itu sebagian siswa yang ingin belajar merasa terganggu dengan teman-nya yang ribut, yang suka keluar masuk, sehingga konsentrasinya untuk fokus belajar menjadi berkurang. Padahal kebanyakan siswa tersebut memiliki tekad dan semangat yang kuat untuk belajar demi meraih cita-cita yang mereka impikan.

Untuk meraih kesuksesan mereka butuh semangat dan motivasi dari seorang guru, agar keinginan mereka dapat tercapai, maka perlu bagi seorang guru untuk dapat meningkatkan kegairahan dan semangat peserta didiknya serta menciptakan suasana yang nyaman dan tenang. Disini yang paling penting adalah bagaimana seorang guru tersebut dapat menarik perhatian siswanya agar siswa tersebut dapat termotivasi dan lebih bersemangat dalam belajar, serta guru dapat menciptakan pembelajaran bervariasi serta dapat menarik perhatian siswa.

Kalau di lihat dari hasil belajar mereka, kebanyakan nilai mereka masih ada yang rendah, padahal mereka belajar di pagi hari dan fikiran mereka masih segar, harusnya mereka lebih bersemangat dalam belajar akan tetapi faktanya dapat dilihat bahwa turun-nya nilai peserta didik terhadap materi yang telah diberikan oleh guru, bahkan kurangnya semangat serta motivasi siswa untuk belajar pun menurun.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai MID Semester siswa Kelas II Tsanawiyah yang penulis dapatkan dari guru bidang studi tersebut. Berikut ini penulis paparkan hasil perolehan nilai siswa dalam pembelajaran Fikih.[11]

Daftar Nilai Siswa-Siswi TP 2017 / 2018 Kelas II Tsnawiyah Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasir

No	Nama Siswa	Nilai MID
1	Abdul Kia Salmaini	64
2	Ahmad Danil	56
3	Al-Mu'arif	61
4	Anggi Demaulina	74
5	Amirul Mukminin	59
6	Abdul Zaki	79
7	Ahmad Zahri	39
8	Alexander	38
9	Annisa Wahyuni	58
10	Amirul Haq	73
11	Ainun Jariyah	75
12	Ameliya Rahman	68
13	Anisa Mardiyah	59
14	Aisa Ratul Aini	50
15	Deni Pranata	67
16	Doni Saputra	60
17	Delfita Gusti Ayu	50
18	Fahru Izati	68
19	Faras Geiska	58
20	Filna Ananda	48
21	Fadia Az-Zahra	71
22	Fitria Nur Maris	72
23	Farhan Ikhwal	79

[11] Nur'ani, (*Guru Bidang Studi yang Mengajar Fikih*), Dokumen Nilai Siswa, 16 April 2017

24	Fitri Rahmi	60
25	Hayatul Mu'aimin	68
26	Hafifah	72
27	Irsyat Syaura	78
28	Isra Nur FitrI	71
29	Jefri	51
30	Khalid Bulgia	51
31	Kurnia Ilahi	68
32	M. Hafiz	67
33	M. Latif	75
34	M. Mahangadel	52
35	M. Zikri	66
36	M. Taufik Hidayat	34
37	M. Hasyim	59
38	Natasya Defitra	51
39	Nurhasanah	63
40	Umul Huda	67
RATA-RATA		**61,75**

Berdasarkan dokumentasi di atas yang telah penulis lakukan di Pondok Pesantren MTI Pasir dapat disimpulkan bahwa rendahnya nilai peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh guru serta kurangnya semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Bertitik tolak dari hal tersebut, maka timbul pertanyaan bagi penulis, Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Fiqih di Pondok Pesantren MTI Pasir. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penulis mengadakan penelitian yang hasilnya nanti akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul "***UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN KITAB FIQIH DI PONDOK PESANTREN MTI PASIR"***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya pembelajaran yang harus dipelajari dan di kuasai siswa sehingga menyebabkan mereka kurang bersemangat dalam belajar.
2. Praktek pembelajaran fiqih seperti tata cara pelaksanaan sholat jenazah maupun pelaksanaan haji dan umrah kurang terlaksana.
3. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru belum stabil sehingga banyak siswa yang ribut dan tidak memperhatikan guru dalam menerangkan pembelajaran

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk lebih memperjelas dan mempermudah analisa serta kajian selanjutnya penulis memberikan batasan masalah pada cara meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Fiqih di Pondok Pesantren MTI Pasir.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat di kemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut:

a. Bagaimanakah Guru meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Fiqih di Pondok Pesantren MTI Pasir ?

b. Apakah saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Fiqih?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai. Maka sasaran yang hendak di capai penulis adalah:

a. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Kuning Fiqih di Pondok Pesantren MTI Pasir.
b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Fiqih di Pondok Pesantren MTI Pasir.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan oleh Pondok Pesantren MTI Pasir untuk memperbaiki serta menjadi lebih baik kegiatan siswa dalam proses belajar terutama dalam pembelajaran Kitab Kuning Fiqih.
b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan oleh Pondok Pesantren MTI Pasir untuk memperbaiki upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Fikih.

c. Hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan penulis dalam hal penggunaan metode pembelajaran yang tepat pada setiap mata pelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Penjelasan Judul

Untuk mempermudah dalam pemahaman ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan penjelasan mengenai kata-kata kunci dari judul skripsi ini yaitu:

Upaya : Kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu Tujuan. Yang penulis maksud disini adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran Kitab Kuning (Fiqih).

Guru : Merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses Belajar Mengajar,yang tidak hanya sebagai pengajar akan tetapi juga sebagai Pendidik, pengasuh dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan Pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.[12] Jadi yang penulis maksut di sini adalah guru yang mengajar kitab kuning fiqih di kelas II Tsanawiyah di pondok pesantren MTI Pasir

[12] Sardiman , *Interaksi Dan Motivasi*,…, hlm. 123

Motivasi : Dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku.[13] atau merupakan kekuatan dan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin di capai. Yang penulis maksud adalah dorongan yang timbul pada diri siswa sehingga ia mau belajar pada pembelajaran Fiqih di pondok pesantren MTI Pasir

Siswa **:** Orang yang menuntut ilmu di sekolah menengah atau di tempat-tempat kursus. Yang penulis maksud disini adalah siswa yang belajar dikelas II Tsawiyah Pondok Pesantren MTI Pasir.

Kitab Fiqih : Kitab berbahasa Arab yang ditulis (dicetak) diatas kertas berwarna Kuning.[14] Yang tidak memiliki baris dan makna atau di sebut dengan istilah kitab gundul yang di karang oleh para cendikiawan di masa silam, dan sekaligus merupakan ciri khas Pesantren dalam pembelajaran Agama. Jadi yang penulis maksud disini adalah dalam pembelajaran Kitab Kuning Fiqih.

Jadi, yang penulis maksud dari judul ini secara keseluruhan adalah upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Fiqih di Pondok Pesantren MTI Pasir.

---

[13] Hamzah, *Teori Motivasi ,…*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm. 8
[14] Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqih Pesantren*, (Jakarta : Kencana,2008), hlm. 243

F. Sitematika Penulisan

BAB I, yaitu berisi tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, serta sistematika penulisan.

BAB II, merupakan landasan teoritis yang terdiri dari pengertian guru, syarat-syarat guru, peranan guru, fungsi peranan guru pengertian motivasi, macam-macam motivasi, fungsi semangat, bentuk motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam belajar, pengertian Kitab Kuning, karakteristik Kitab Fiqih, Pengertian Pembelajaran Fiqih, Prinsip-Prinsip pembelajaran Fiqih, metode pembelajaran Kitab Kuning Fiqih, dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Kuning Fiqih.

BAB III, merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengolahan data, dan triangulasi data.

BAB IV, hasil penelitian yang terdiri dari upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Kuning Fiqih, serta kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Kuning Fiqih.

BAB V, yaitu Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. GURU

1. Pengertian Guru

Guru disamakan dengan kata pendidik, pembimbing dan pelatih. Secara sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya.[1] Pengertian guru menurut Undang-Undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta mengarahkan peserta didik pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan dasar ataupun pendidikan menengah.[2]

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pendidikan dan secara aktif menempatkan kedudukanya sebagai tenaga profesional.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik. Pekerjaan ini tidak bisa dikerjakan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau perkerjaan sebagai

[1] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 31

[2] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), hlm. 54

guru".[3] Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut sebagai seorang guru, karena untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi untuk menjadi seorang guru yang profesional harus menguasai betul tentang seluk-beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya.

Menurut istilah, para ahli memberikan defenisi kata" Guru" dengan:

a. Menurut N.A Matembun sebagai mana yang telah dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah Yang menjelaskan bahwa :" Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap siswan-nya baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[4]
b. Menurut pandangan tradisional, guru ialah orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut kementrian pendidikan guru adalah orang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan peserta didik, sehingga dapat menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.[5] Dengan demikian guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan, pendidikan, pengalaman, baik secara individual, klasikal disekolah maupun diluar sekolah.

---

[3] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4

[4] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak,…*, hlm.32

[5] Syaiful Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*,(Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 7-8

c. Menurut M. Ngalim Purwanto mendefinisikan bahwa guru adalah seseorang yang bertugas dan pekerjaanya disamping mengajar juga memberikan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik serta mendidiknya.[6]

Jadi peranan guru itu bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan pada anak didiknya akan tetapi juga merupakan sebagai tenaga profesional disamping memperhatikan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik pada anak didik agar mereka tumbuh dan terbina secara utuh sebagai insan pribadi, sehingga maksud mendidik adalah mengantarkan anak didik menuju kearah kedewasaan agar dapat tercapai sesuai dengan yang di harapkan.

2. Syarat-Syarat Guru

Adapun syarat-syarat menjadi guru dapat di klasifikasikan menjadi beberapa bagian.[7]

a. Persyaratan Administratif

Syarat-syarat administratif ini meliputi : soal kewarganegaraan (Warga Negara Indonesia), umur (sekurang-kurangnya 18 tahun) berkelakuan baik, mengajukan permohonan.

[6] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan dan Praktis,* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1991), hlm.169

[7] Sardiman , *Interaksi ,…,* hlm. 124

b. Persyaratan Teknis

Dalam persyaratan teknis ini ada yang bersifat formal, yaitu harus berijazah pendidikan guru. Hal ini mempunyai konotasi bahwa seseorang yang memiliki ijazah pendidikan guru itu dinilai sudah mampu mengajar. Kemudian syarat-syarat yang lain adalah menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan / pengajaran.

c. Persyaratan Psikis

Yang berkaitan dengan kelompok persyaratan psikis, antara lain : sehat rohani, dewasa dalam berfikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah, dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekwen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian.

d. Persyaratan Fisik

Persyaratan fisik ini antara lain meliputi: berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin menggangu pekerjaanya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular. Dalam persyaratan fisik ini juga menyangkut kerapian dan kebersihan, termasuk bagaimana cara berpakaian. Sebab bagaimana pun juga guru akan selalu dilihat / diamati dan bahkan di nilai para siswa/ anak didiknya.

Syaiful Bahri Djamarah mengutip pendapat Zakiah Daradjat dan kawan-kawan yang mengatakan bahwa menjadi guru tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini:[8]

1) Takwa Kepada Allah SWT.

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW. Menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada sesama anak didiknya, sejauh itu pulalah ia di perkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi bangsa yang baik dan mulia.

2) Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang di perlukannya untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia di perbolehkan mengajar, kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedangkan jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah.

[8] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru, dan anak didik*…, hlm. 32

3) Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani seringkali di jadikan sesuatu salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan" *mens sana in corpore sano"* yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sehat mempengaruhi semangat belajar. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

4) Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik.

3. Peranan Guru

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, pembimbing. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting. Peranan guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, tape recorder, internet, maupun oleh computer yang paling modern sekalipun.

Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik. Dengan demikian betapa pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab guru, terutama tanggung jawab moral untuk ditiru.

Di sekolah seorang guru menjadi ukuran atau pedoman bagi murid-muridnya. Dimasyarakat seorang guru dipandang sebagai suri tauladan bagi setiap warga masyarakat.

Mengenai apa peranan guru itu ada beberapa pendapat yang menjelaskan sebagai berikut.[9]

a. Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, yang dapat memberikan nasehat-nasehat, memotivasi serta sebagai pemberi inspirasi dan dorongan kemudian bimbingan.
b. Havighurst menjelaskan bahwa peranan guru disekolah sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
c. James W. Brown, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merancang dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

[9] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi,*…,hlm. 141

Dari beberapa pendapat diatas maka secara rinci peranan guru sebagai berikut:

1) Korektor

Guru sebagai korektor yakni menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan peserta didik. Guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik harus dipertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak peserta didik.[10]

2) Organisator

Dalam hai ini guru berperan dalam kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar.

3) Motivator

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Keaneka-ragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar.

[10] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak*,.., hlm. 43

4) Pengarah / direktur

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan.

5) Inisiator

Sebagai inisiator, guru merupakan pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada harus di perbaiki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

6) Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar-mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif.

7) Mediator

Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun material. Keterampilan

menggunakan semua media diharapkan dari seorang guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran.

8) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami anak didik.[11] Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan, sehingga apa yang diinginkan guru sejalan dengan pemahaman anak didik.

9) Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang di tempati-nya akan tetapi juga karena pengalaman-nya, pendidikan-nya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol dari pada orang-orang yang di supervisinya.

10) Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif.

[11] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*,…, hlm. 46

Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran.

11) Evaluator

Sebagai evaluator, guru di tuntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.[12]

B. MOTIVASI

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Semangat belajar sangat penting sekali karena dengan semangat diharapkan setiap individu mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas belajar yang tinggi.[13] Motivasi membuat seorang siswa lebih bersemangat serta menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga mereka agar terus bersemangat.[14]

Menurut istilah, para ahli memberikan defenisi kata "Motivasi" adalah:

a. Menurut Malayu S.P. Hasibuan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan serta semangat seseorang, agar

---

[12] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*…, hlm. 48

[13] Malayu, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2011), hlm. 92

[14] Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2008), hlm. 58

mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

b. Menurut Harold Koontz bahwa motivasi dan semangat mengacu kepada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan.
c. Menurut Wayne F.Cascio bahwa motivasi adalah suatu kekuatan yang dihasilkan dari keinginan seseorang untuk memuaskan kebutuhannya, misalkan seperti rasa lapar, haus, dan bermasyarakat.
d. Menurut American Encylopedia mengemukakan bahwa motivasi adalah kecendrungan dalam diri seseorang yang membangkit semangat dan mengarahkan tindak tanduknya.
e. Menurut Merie J. Moskowits mengemukakan bahwa motivasi secara umum didefenisikan sebagai inisiatif dan pengarahan tingkah laku dan pelajaran motivasi sebenarnya merupakan pelajaran tingkah laku.

Dari pengertian tersebut menunjukan bahwa motivasi merupakan dorongan akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, dimana gejala-gejala tersebut seperti gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua itu di dorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian motivasi dan semangat merupakan daya penggerak di dalam diri siswa atau merupakan dorongan untuk membangkitkan semangat yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di inginkan dapat terpenuhi.

2. Macam-Macam Motivasi dalam belajar

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, terdiri dari:
   a. Motivasi tanpa di pelajari. Misalkan dorongan untuk makan, minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat dan lain lainya.
   b. Motif-motif yang di pelajari yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari. Contohnya dorongan untuk belajar dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat.
2) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri tanpa diransang dari luar. Bila sesorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya saja seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Dari segi tujuan kegiatan yang di lakukan, maka yang di maksud dengan motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Misalkan seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya

Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang mencakup

didalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan serta tujuan-tujuan murid.[15] Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

Siswa yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, dan mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Dorongan untuk belajar pada siswa bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan siswa untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran yang ada di dalam diri seseorang (siswa) bukan berasal dari luar diri seseorang (siswa) itu sendiri.

3) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Jadi, motivasi eksntrinsik itu merupakan motivasi yang muncul akibat rangsangan dari luar diri seseorang. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Berbagai macam cara yang bisa dilakukan agar siswa mau belajar, salah satunya dengan menggunakan variasi dalam mengajar. Motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak baik dan tidak penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis dan juga kemungkinan

[15] Oemar Malik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 162

komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran ada yang tidak menarik perhatian siswa, sehingga untuk mengatasi hal demikian, maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan.

Berkenaan dengan motivasi ekstrinsik ini, Winkel dalam Martinis Yamin mengemukakan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik, yaitu:

1. Belajar demi memenuhi kewajiban.
2. Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan.
3. Belajar demi memperoleh material yang disajikan.
4. Belajar demi meningkatkan gengsi.
5. Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru.

Motivasi sebagai sesuatu yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, dapat dipahami bahwa motivasi yang ada pada seseorang (siswa) tumbuh dari dalam dirinya sendiri dan juga muncul akibat adanya rangsangan dari luar diri seseorang (siswa) tersebut. Oleh karena itu, guru yang berhasil dalam proses pembelajaran adalah guru yang bisa membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik itu dari dalam maupun dari luar diri siswa. Dapat dilihat dari penjelasan di atas bahwa, berbagai macam motivasi dalam belajar. Numun, dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai motivasi ekstrinsik, dimana variasi gaya mengajar merupakan usaha yang bisa dilakukan oleh guru untuk memberikan motivasi dan semangat dari luar diri siswa. Jadi bisa dipahami, variasi gaya

mengajar merupakan sarana yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat dari luar diri siswa dalam belajar.

3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar.

a. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

b. Menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan yang harus dikerjakan. Di samping itu motivasidan semangat dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang yang melakukan suatu usaha karena adanya semangat dan motivasi.[16]

Dari penjelasan di atas maka dapat simpulkan bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya semangat, maka peserta didik yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik

4. Alat-Alat Motivasi

1) *Materiil Insentif* adalah alat motivasi yang diberikan itu berupa uang atau barang yang mempunyai nilai pasar. Jadi memberikan kebutuhan ekonomis seperti kendaraan dan lain-lainnya.

2) *Non Materiil insentif* adalah alat motivasi yang di berikan itu berupa barang / benda yang tidak ternilai, jadi hanya memberikan kepuasaan atau kebanggaan rohani saja, seperti piagam.

[16] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi*,…, hlm 85

3) *Kombinasi Materiil dan Non materiil Insentif* yaitu alat motivasi yang di berikan itu berupa materiil (uang dan barang) dan non materiil (medali dan piagam) jadi memenuhi kebutuhan ekonomis dan kepuasan.

5. Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk meningkatkan semangat dalam kegiatan belajar di sekolah diantaranya adalah:

a. Memberi Angka

Angka merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar. Kebanyakan siswa dalam belajar yang menjadi tujuannya adalah angka atau nilai yang baik. Angka yang baik merupakan motivasi yang kuat bagi para siswa untuk belajar. Namun yang perlu diperhatikan oleh guru bahwa pencapaian angka yang baik belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna.

b. Hadiah

Dalam proses pembelajaran hadiah dapat dijadikan sebagai alat motivasi kepada peserta didik yang berprestasi tinggi. Di samping itu siswa yang belum berprestasi juga akan termotivasi untuk mengejar siswa yang berprestasi. Namun jangan sampai hadiah menjadi tujuan siswa dalam belajar.

c. Saingan / Kompetisi

Persaingan juga dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk menambah semangat agar siswa giat belajar. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Ego-Involvement

Cara ini merupakan menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.

e. Memberi Ulangan

Siswa akan menjadi giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering memberikan ulangan karena bisa membosankan.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaannya peserta didik akan terdorong untuk lebih giat belajar. Apalagi hasil belajar itu mengalami kemajuan, maka ia akan berusaha mempertahankan bahkan meningkatkan cara belajarnya agar lebih baik dari hasil yang diperoleh sebelumnya.

g. Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan juga merupakan motivasi yang baik. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian, tentunya pujian yang bersifat membangun. Oleh karena itu supaya pujian tersebut merupakan motivasi dalam pemberiannya harus tepat sehingga dapat mempertinggi keinginan belajar seseorang.

h. Hukuman

Hukuman merupakan *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat bisa menjadi alat motivasi. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri peserta didik tersebut memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik dan maksimal. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu tanpa maksud.

j. Minat

Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Guru harus mampu menimbulkan minat peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan sehingga mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

k. Tujuan yang Diakui

Dengan memahami tujuan yang harus dicapai akan menimbulkan gairah dan semangat belajar peserta didik. Sebab semakin jelas tujuan maka semakin besar pula semangat dalam belajar.

Dengan demikian jelaslah bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Dan dalam melakukannya seorang guru harus hati-hati karena masing-masingnya memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu pemberiannya harus tepat sesuai dengan situasi dan kondisi serta kemahiran seorang guru dalam menggunakannya.[17].

C. KITAB KUNING

1. Pengertian Kitab Fiqih

Kitab kuning (*Al-Kutub As-Safra)* adalah kitab berbahasa Arab yang di tulis (dicetak) diatas kertas yang berwarna kuning. Melestarikan tradisi Kitab Kuning sama halnya melestarikan kesinambungan intelektual dan spiritual ulama terdahulu. Artinya Kitab Kuning merupakan bagian dari satu kesatuan tradisi yang hidup dan di tetapkan di Pesantren. Sakralitas Kitab Kuning ini tidak hanya dalam aspek lahirnya saja tetapi juga isi dan

[17] Sardiman , *Interaksi dan Motivasi,…,* hlm. 91

substansinya yang dianggapnya otoritatif dan tidak boleh di ubah.[18] Kitab Kuning menurut Azyumardi Azra adalah Kitab keagamaan berbahasa arab, melayu, jawa atau bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara arab, yang selain di tulis oleh ulama di Timur Tengah dan juga di tulis oleh ulama Indonesia sendiri.

Menurut Masdar f. Mas'ud dalam makalah-nya pandangan hidup ulama Indonesia dalam literatur Kitab Kuning berkembang 3 terminologi tentang Kitab Kuning diantaranya adalah:

a. Kitab Kuning adalah kitab yang di tulis oleh ulama klasik yang secara berkelanjutan dijadikan referensi yang di pedomani oleh para ulama Indonesia, seperti *Tafsir Jalalain, Tafsir Ibnu Kasir, Tafsir Alkhazin, Shahih Bukhori, Shahih Muslim.*
b. Kitab Kuning yang di tulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang indenpenden seperti Imam Nawawi dengan *Kitabnya Mirah Labid dan Tafsir Al-Munir*.

Jadi dapat di simpulkan bahwa Kitab Kuning adalah kitab yang yang berbahasa arab di tulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama asing, yang di tulis di atas kertas yang berwarna Kuning.

Kitab Kuning di sebut juga sebagai Kitab klasik yang di ajarkan di Pesantren yang dapat digolongkan kepada, Nahwu/Sharaf, Fikih, Ushul

[18] Abdul Mughits, *Kritik Nalar*,…, hlm. 243

Fikih, Hadist, Tafsir, Tauhid, Tasawuf dan Tarikh, Tafsir, Balaghah dan lain lain[19]. Istilah Kitab Kuning ini adalah asli dari Indonesia, khususnya daerah jawa, sebagai salah satu identitas tradisi Pesantren untuk membedakan jenis Kitab lainnya yang di tulis di atas kertas putih. [20]

Perbedaan Kitab Kuning dengan kitab yang lainnya, yaitu Kitab Kuning di tulis atau di cetak di atas kertas yang berwarna kuning, tidak memiliki baris dan tidak di jilid dan bersifat gundul. Sementara Kitab lainnya memiliki baris dan di cetak di atas kertas putih dan sudah dijilid rapi. Namun akhir-akhir ini Kitab Kuning telah mengalami perubahan. Kitab kuning tidak lagi di cetak di atas kertas kuning, melainkan cetakan baru sudah memakai kertas putih, sebagian sudah di beri syakl (tidak gundul lagi) untuk memudahkan membacanya serta sebagian besar telah dijilid rapi.[21]

Disinilah terlihat kesan kekurangteraturan. Tetapi fasilitas yang amat sederhana ini tidak mengurangi semangat santri dalam mempelajari kitab-kitab klasik. Kitab klasik yang dikenal dengan Kitab Kuning di Indonesia membawa pengaruh besar terhadap perkembangan ajaran islam, sebab Kitab Kuning berisi menyangkut masalah keagamaan baik dari segi hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia.

Kitab Kuning merupakan salah satu unsur terpenting dari keberadaan sebuah Pesantren dan yang membedakanya dengan lembaga pendidikan yang

---

[19] Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam DI Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 64

[20] Abdul Mughits, *Kritik*,…,hlm. 150

[21] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : PT Aksara Pratama 2002), hlm. 129

lainnya. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam transmisi dan ilmu-ilmu keislaman, terutama yang bersifat kajian-kajian klasik. Maka pembelajaran“ Kitab Kuning ” telah menjadi karakteristik yang merupakan ciri khas dari proses belajar-mengajar di pesantren. Kitab Kuning merupakan sebagai salah satu unsur mutlak dari proses belajar mengajar di pesantren sangat penting dalam membentuk kecerdasan intelektual dan moralitas kesalehan (kualitas keberagamaan) pada diri santri.[22] Kitab adalah guru yang sabar yang selalu setia mendampingi santri. Oleh karena itu harus dihormati dan dihargai karena jasanya, sebagaimana jasa para guru yang telah mentransfer ilmu kepada santrinya. Menghormati kitab merupakan terjemahan dari penghormatan kepada pengarangnya (*imam Al-Musannif*), sebagai guru.

Sama halnya dengan sistem sekolah formal, di Pesantren juga diterapkan sestem berjenjang. Hanya saja bedanya sistem berjenjang di pesantren dengan standar kitab, bukan usia, sebagaimana disekolah, mulai dari kitab yang paling dasar sampai kitab pengembangan atau yang lebih berat. Sehingga dalam cabang yang sama, seperti fiqih, tampak terjadi pengulangan materi yang sama secara berkelanjutan karena sistematika kitab itu sama dan menerapkan prinsip asal selesai baca (jawa katam), sehingga sering kita mendengar istilah santri thaharah, karena kitab-kitab fikih selalu di mulai kitab (bab) thaharah dan terkadang tidak sampai selesai di baca.

[22] Yasmadi , *Modernisasi Pesantren Kritikan Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional,* (Jakarta : Ciputat Pres, 2002), hal. 66-68

2. **Karakteristik Kitab Fiqih**

Spesifikasi Kitab Kuning Fiqih secara umum terletak pada formatnya (*lay-out),* yang terdiri dari dua bagian: teks asal (inti), dan syarah (komentar, teks penjelas atas matan). Dalam pembagian semacam ini matan selalu diletakkan di bagian pinggir (margin) sebelah kanan maupun kiri, sementara syarah karena penuturannya jauh lebih banyak dan panjang di bandingkan matan, di letakkan di bagian tengah setiap halaman Kitab Kuning. Ukuran panjang lebar kertas yang digunakan Kitab Kuning pada umumnya kira-kira 26 cm (quarto). Ciri khas lainnya terletak dalam penyilitan-nya yang tidak total, yakni tidak di jilid seperti buku. Ia hanya dilipat berdasarkan kelompok halaman misalnya setiap 2 halaman yang secara teknis di kenal dengan istilah korasan.

Jadi dalam Kitab Kuning Fiqih terdiri dari beberapa korasan yang memungkinkan salah satu atau beberapa korasan itu di bawa secara terpisah. Biasanya ketika berangkat ke majlis pengajian santri hanya membawa korasan tertentu yang yang akan di pelajarinya bersama kyai. Kemudian sebelum melanjutkan materi pelajaran, maka ustadz menyuruh 4-6 orang santri untuk membaca materi kitab yang sudah disampaikan sebelumnya.

Santri diminta untuk membacakan kitab, sedangkan yang lain-Nya mendengarkan atau menyimak sambil mencatat kekurangannya, terutama dalam hal makna. Setelah membaca kitab tersebut kemudian dilanjutkan

dengan meng-i'rabnnya, setelah itu beralih ke isinya. Apabila ada terdapat kesulitan dalam membaca kitab kuning Fiqih , maka santri itu menanyakan kembali kepada ustaz tersebut**.**

Pada cara pertama santri membaca Kitab Kuning Fiqih di hadapan kiai atau ulama yang langsung menyaksikan keabsahan bacaan santri, baik dalam konteks makna maupun bahasa (Nahwu dan Sharf). Sedangkan pada cara kedua santri secara kolektif mendengarkan bacaan dan penjelasan dari sang kyai sambil memberikan catatan pada kitabnya. Dimana catatan tersebut bisa berupa syakal atau makna mufradat atau penjelasan. Di Pondok Pesantren, seorang santri di didik dengan seperangkat ilmu Agama dengan tujuan agar mampu menjadi seorang muslim yang baik dan dapat menyebarkan ilmunya kepada masyarakatnya. Dengan demikian kegiatan pembelajaran di Pesantren tidak hanya ditunjukan untuk mencetak pribadi muslim, tetapi sekaligus menjadi pribadi seorang alim/ dai.

Kitab klasik atau yang disebut dengan Kitab Kuning mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:[23]

a) Kitab-kitabnya berbahasa arab
b) Umumnya tidak memiliki syakal atau baris bahkan tanpa titik dan koma.
c) Berisi keilmuan yang cukup berbobot

[23] Mujamil Qomar, *Pesantren*,…, hlm. 127

d) Metode penulisannya dianggap kuno dan relevansinnya dengan ilmu kontemporer kerap kali tampak menipis.
e) Lazimnya di kaji dan di pelajari di pondok pesantren
f) Banyak di antara kertasnya berwarna kuning.[24]

D. PEMBELAJARAN FIQIH

1. Pengertian

Supaya terarah pembahasan mengenai pembelajaran fiqih, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan pengertian pembelajaran. Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[25] Sedangkan Fiqih berasal dari kata *faqaha-yafqahu-fiqhan.* Secara bahasa pengertian fiqih adalah faham yang mendalam. Sedangkan fiqih secara istilah adalah "Ilmu atau pemahaman tentang hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah yang digali dari dalil-dalil yang rinci (tafsili)."[26]

Tujuan Pembelajaran fiqih adalah agar menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hokum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya *(way of life)* melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman,

[24] Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Trigenda Karya , 1993). hlm. 300

[25]Nandang Kosasih, Dede Sumara,*Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 21

[26]Muhammad Iqbal, *Fiqih Siyasah Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm.3

pembiasaan dan keteladanan. Fikih adalah ilmu yang mempelajari hukum-hukum mengenai berbagai perbuatan, baik yang bersifat ibadah maupun muamalah. Kitab yang dijadikan rujukan antara lain adalah *Fathul Wahhab, Minhaj Al- Abidin, Al- Qawwin, Kifayah Al- Akhyar,Fathul Qarib, Fathul Mu'in, Badayatul Mujtahid Mizan Kubbra, dan lain-lainya.*[27]

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren

Menurut Mastuhu kegiatan pembelajaran di pesantren dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:[28]

a. Sukarela dan Mengabdi

Kegiatan pembelajaran dipesantren dilakukan berdasarkan sukarela dan mengabdi. Kyai mengajari santri secara sukarela dan semata-mata mengabdi kepada Allah SWT. Santri menghormati Kyai dan teman sebayanya secara sukarela dan juga semata-mata mengabdi kepada Allah SWT.

b. Kearifan

Kearifan dalam kegiatan pembelajaran pesantren adalah sikap dan prilaku sabar, rendah hati, patuh terhadap ketentuan Agama, mampu mencapai tujuan tanpa merugikan orang lain dan dapat memberikan manfaat kepada orang lain.

---

[27] Edin Mujahiddin, *Pesantren,…*, hlm. 55
[28] Edin Mujahiddin, *Pesantren, …, hlm .34*

c. Kesederhanaan

Kesederhanaan merupakan nilai yang sangat ditekankan oleh pesantren. Kesederhanaan disini bukan hanya menyangkut cara berpakaian, tetapi juga meliputi aspek sikap dan perbuatan. Selain dituntut berpakaian sederhana, seorang kyai/santri juga dituntut sederhana dalam berucap, berbuat dan lain-lain.

d. Mandiri

Setiap santri dituntut untuk mandiri sejak pertama kali dia masuk di pesantren. Dia mengatur dan merencanakan berbagai keperluannya, mulai dari mengatur keuangannya, mencuci, merencanakan pembelajaran dan lain-lain.

e. Mengamalkan Ajaran Agama

Pesantren yang sangat mementingkan pengalaman ajaran agama, terutama yang berkaitan dengan masalah ibadah. Dan juga seorang santri juga harus senantiasa memiliki perhatian yang serius dalam masalah ibadah seperti tata cara berwudhu, sholat dan sebagainya.

f. Restu Kyai

Kegiatan pembelajaran di pesantren,semuanya sangat tergantung kepada restu kyai. Restu memiliki dua muatan yaitu muatan izin dan doa. Izin menunjuk kepada kegiatan yang dikehendaki dan disetujui kyai, sedangkan doa adalah menunjuk kepada dukungan kyai secara moral yang

diwujudkan dalam permohonannya kepada Allah SWT. Izin sangat diperlukan karena posisi kyai sebagai pemimpin pesantren. Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar maka seorang santri harus memegang prinsip-prinsip adalah:[29]

1) Memiliki niat yang benar

Dimana niat merupakan prinsip utama dalam kegiatan belajar. Pekerjaan yang sifatnya duniawi (bukan ibadah secara khusus) dapat memperoleh akibat ukhrawi (dianggap ibadah dan memperoleh pahala), dengan adanya niat yang baik dari pelakunya. Sebaliknya, pekerjaan yang sifatnya uhkrawi dianggap ibadah, dapat menjadi pekerjaan duniawi, tidak memperoleh pahala di akhirat karena niat yang buruk dari pelakunya. Oleh karena itu, seorang murid harus meluruskan niatnya dalam mencari ilmu.

2) Memilih ilmu, guru dan teman belajar yang benar

Ilmu, guru dan teman belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Seorang murit/santri akan dapat berhasil jika dia menekuni ilmu yang sesuai dengan karakteristik dan potensi dirinya, dibimbing oleh guru yang alim dan dibantu oleh teman belajar yang baik.

3) Kesungguhan dan ketekunan serta cita-cita yang kuat

Seorang murid harus memiliki ketekunan, kesungguhan dan cita-cita yang kuat dalam proses pembelajaran. Ketekunan menunjuk kepada

[29] Edin Mujahiddin, *Pesantren*,.., hlm. 39

kemampuan murit untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa rasa putus asa. Sedangkan kesungguhan adalah sikap sepenuh hati yang dicurahkan oleh seorang murid dalam proses pembelajaran. Dan cita-cita yang kuat menunjukan pada motivasinya yang tidak goyah oleh berbagai tantangan yang dihadapinya.

3. Metode Pembelajaran Kitab Fiqih

Walaupun materi yang di pelajari itu tertulis namun kyai menyampaikan materi sangat penting. Kitab di bacakan keras-keras oleh kyai di depan sekelompok santri, sementara santri yang memegang bukunya sendiri yang memberi harkat sebagaimana bacaan yang di baca oleh sang kyai kemudian mencatat penjelasanya, baik dari segi loghawinya (bahasa) maupun ma'nawi (makna). Santri boleh mengajukan pertanyaan. Metode Pembelajaran Kitab Kuning (Fiqih) Di Pondok Pesantren Terdiri Dari:

a. Metode Bandongan / Wetonan

Adalah metode pembelajaran kelompok (*Group Methods*) dan bersifat klasikal, dimana seluruh santri untuk kelas-kelas tertentu mengikuti kyai membaca dan menjelaskan berbagai pembelajaran kitab.[30]

b. Metode Sorongan

[30] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta :Ciputat Pers, 2002), hlm.154

Adalah aktifitas pengajaran, dimana setiap santri menghadap ustadz atau kyai secara bergiliran untuk membaca di hadapanya sebagai cara pengecekkan penguasaan santri terhadap materi kitab yang sudah di bacakan dan dipelajari sebelumnya. Jika santri diangap sudah menguasai materi tersebut, maka ditambah lagi materi berikutnya.[31]

c. Metode Mudzakarah

Yaitu suatu cara yang dipergunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mengadakan suatu pertemuan ilmiyah yang secara khusus membahas persoalan yang bersifat keagamaan. dimana tujuannya adalah untuk melatih santri agar lebih terlatih dalam memecahkan masalah dengan menggunakan kitab klasik.[32]

d. Metode Hafalan

Hafalan adalah metode untuk menghafal berbagai kitab yang diwajibkan kepada santri. Kegiatan hafalan tersebut merupakan kegiatan kolektif yang di awasi oleh kyai atau ustadz muda. Disamping itu pesantren juga di terapkan sistem hafalan untuk kitab-kitab tertentu, terutama kitab-kitab ilmu alat (tata bahasa Arab). Metode inilah yang banyak membedakan dengan metode pendidikan dipesantren modern atau sekolah-sekolah umum.

[31] Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqih Pesantren*,....., hlm. 151-152
[32] Armai Arief,……., hlm. 157

Dan dengan metode hafalan ini, disamping juga dengan sistem penerjemahan kitab dengan makna " gandul " atau arab pego. Dalam metode hafalan ini, santri harus lebih aktif membuat jadwal hafalan diluar jam belajar di kelas. Kemudian untuk membantu melancarkan hafalan, maka diadakan hafalan massal yang dibagi menjadi beberapa kelas.

e. Metode Lalaran

Lalaran adalah metode pengulangan materi yang dilakukan oleh seorang santri secara mandiri. Materi yang di ulang merupakan materi yang telah dibahas dalam sorongan atau bendongan.[33]

4. Upaya Guru Meningkatkan Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Kitab Fiqih

Seorang guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini tergantung pada upaya guru membangkitkan semangat belajar siswanya terutama dalam belajar.[34] Semangat belajar sering dianggap sama artinya dengan perhatian, seperti guru berupaya menarik perhatian siswa terhadap pokok yang akan diajarkan dengan cara tertentu sehingga siswa tertarik minatnya serta termotivasi untuk lebih mempelajari bahan baru tersebut.

---

[33] Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternative Pendidikan Agama di Luar Sekolah*,(Jakarta : Pustaka Al- Kautsar, 2005), hlm. 48

[34] Oemar Hamalik, *Kurikulum*,...,hlm.108

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan semangat siswa dalam belajar diantaranya adalah:[35]

a. Menyesuiakan materi pelajaran dengan pengalaman dan tingkat kemampuan siswa.

Maksudnya adalah materi pelajaran yang diberikan tetap sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan akan tetapi disini yang ditekankan adalah cara guru dalam menyampaikan pelajaran tersebut janganlah melebihi batas yang bisa dikuasai oleh siswa. Dan disini yang perlu diperhatikan adalah bagaimana siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran yang telah diberikan.

Mata pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajarannya jauh dari pengalaman siswa, itu akan dapat berdampak pada kegagalan dalam siswa dalam belajar. Maka disinilah seorang guru untuk dapat memotivasi dan meningkatkan semangat siswa dalam proses belajar.

b. Menghubungkan materi pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.

Seorang guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa. Maksudnya disini adalah kebutuhan yang bisa mengantarkan siswa untuk dapat memahami pelajaran yang akan mereka pelajari. Seperti dalam pembelajaran kitab kuning. Disinilah guru harus

[35] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 261

bisa menghubungkan pelajaran tersebut dengan kebutuhan siswa untuk bisa membaca, memahami dan mengartikan kitab tersebut.

c. Menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.

Untuk dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar agar mereka lebih semangat, maka disini seorang guru harus benar-benar bisa menguasai semua keterampilan apalagi menyangkut pengajaran, terutama keterampilan bervariasi. Keterampilan sangat mempengaruhi minat belajar siswa seperti halnya bervariasi dalam gaya mengajar.

Jika seorang guru tidak menggunakan variasi, maka dikhawatirkan siswa akan cepat bosan, dan jenuh terhadap materi pelajaran. Maka disinilah guru hendaknya menggunakan variasi dalam gaya mengajar, agar lebih semangat dan lebih termotivasi dalam belajar. Motivasi besar pengaruhnya terhadap belajar, karena dengan motivasi merupakan faktor utama yang dapat membangkitkan siswa serta yang menentukan derajat keaktifan siswa dalam belajar.

Jika materi pelajaran yang diberikan tidak sesuai dengan keinginan siswa, maka siswa tidak akan dapat belajar dengan baik, dan mungkin saja mereka menggangap belajar itu merupakan hal yang kurang penting dan dengan begitu mereka akan bermalas-malasan dalam belajar. Seorang guru harus berusaha bagaimana menciptakan kondisi kelas tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Semangat

belajar memiliki peranan yang cukup besar dalam proses belajar. Tanpa semangat dan motivasi tentu tidak mungkin siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar diantaranya adalah:

1) Menggunakan metode dan media yang bervariasi sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dapat menghilangkan kebosanan dan dapat dikurangi atau di hilangkan.
2) Memilih bahan yang menarik minat dan di butuhkan siswa. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian, dengan begitu dapat membangkitkan motif untuk mempelajarinya.
3) Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sehingga siswa dapat bergairah dan bersemangat dalam belajar.[36]

Kondisi kelas dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kelas dapat juga dilakukan dengan :

a) Suasana lingkungan kelas

Pada umumnya siswa memberikan respon dan berprilaku baik jika guru bersifat menunjang dan membantu selama berlangsungnya pembelajaran. Semangat belajar siswa dipengaruhi secara positif oleh guru yang antusias terhadap meteri yang diajarkannya. Guru juga perlu

[36] Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta , 1996), hlm. 28-29

memberikan umpan balik yang positif sepanjang berlangsung dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana lingkungan yang menyenangkan dan menunjang sehingga dapat membangkitkan semangat siswa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

b) Keterlibatan langsung siswa

Jika mata pelajaran dalam kelas dihubungkan dengan kehidupan pribadi siswa dan minatnya, maka proses belajar mengajar biasanya lebih melibatkan topik pengajaran yang populer bagi para siswa, agar mereka secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Karena itu guru perlu sewaktu-waktu mengubah pelajaran yang diberikannya untuk mengakomodasikan minat dan daerah keterlibatan siswa.

c) Menjamin keberhasilan

Terkadang ada siswa yang justru bekerja keras setelah mengalami kegagalan, namun umumnya motivasi belajar lebih meningkat berkat tumbuhnya rasa keberhasilan. Karena itu guru hendaknya berupaya sebanyak mungkin memberikan kesempatan berhasil kepada siswa sepanjang urutan belajar. Maka seorang guru dituntut memberikan penguatan ekstra dan bimbingan agar supaya siswa mau belajar lebih keras dengan penuh perhatian melaksanakan tugas-tugas belajarnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang mengambarkan fenomena yang sedang diamati[1], dengan tujuan untuk melihat lebih jauh lagi bagaimana upaya guru meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren MTI Pasir.

Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau prilaku yang diamati. Metode deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka serta data tersebut juga berasal dari naskah wawancara, serta catatan di lapangan.

B. Lokasi Penelitian/ Waktu

Lokasi penelitian di lakukan di Pondok Pesantren MTI Pasia tepatnya di sebuah yayasan pendidikan Pondok Pesantren MTI Pasia yang beralokasi di Pedesaan yang bisa di lalui dengan berkendaraan umum, Desa Pasia Kec. Ampek Angkek Kab. Agam.

[1] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode Dan Prosedur*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 47

Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini karena penulis disini menemukan permasalahan yang perlu untuk di bahas secara ilmiyah, yaitu permasalahan mengenai upaya guru dalam membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Kuning (Fiqih) di MTI Pasir.

C. Informan

Informan adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian. Ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Dan ia berkewajiban secara sukarela menjadi tim penelitian, walaupun hanya bersifat informal.

Adapun yang menjadi informan kunci (*Key Informan*) dalam penelitian ini adalah : guru yang mengajar Kitab Fiqih kelas II Tsanawiyah. Sedangkan, yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah guru lain yang mengajar kitab dan para siswa Tsnawiyah kelas II di Pondok Pesantren MTI Pasir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa :

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpul data, observasi langsung memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif kualitatif.[2]

[2] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm.203

Dimana yang di maksud dengan penelitian deskriptif kualitatif adalah menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realita sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.[3]

Jenis jenis informasi tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Hasil observasi ini berguna untuk menguatkan data yang di peroleh dari hasil wawancara. Jadi observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek yang lainnya.[4]

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang di laksanakan dengan cara berdialog baik secara langsung atau tatap muka. Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan tertulis secara lisan kepada responden.[5] Wawancara merupakan percakapan dengan maksut tertentu. Percakapan itu di lakukan oleh dua pihak , yaitu pewawancara (*Interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan orang yang di wawancarai (*interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang di ajukan.

Dalam melaksanakan wawancara, penulis menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berdialog dengan

[3] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis Metode Dan Prosedur,* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), hlm. 47

[4] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 203

[5] Sugiono, *Metode Penelitian*,…, hlm. 195

sumber data. Selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung pewawancara mengarahkan yang di wawancarainya. Bila seandainya jawaban informan menyimpang dari pertanyaan yang di ajukan. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali, dengan tujuan proses wawancara tidak kehilangan arah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, maupun gambar.[6] Contohnya berupa Foto atau gambar serta nilai-nilai siswa selama mengikuti pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian adalah yang nanti berguna untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Kuning Fiqih. Pertimbangan utama pengambilan tekhnik ini adalah agar lebih mudah memperoleh data yang diperlukan dalam waktu singkat.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul maka penulis menggunakan analisis deskriptif analitik, maksudnya data yang di peroleh tidak di tuangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, akan tetapi dalam bentuk kualitatif. Di sini ada terdapat tiga alur kegiatan yang akan dilakukan dalam analisis data yaitu: reduksi data, display data dan verifikasi.

---

[6] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 221

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu suatu proses penyeleksian, penyederhanaan, dan pemindahan data yang mentah yang diperoleh dari matrix catatan lapangan sebagai wahana perangkum data. Langkah ini penulis lakukan dengan cara memeriksa dan menganalisis seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, setelah diperiksa, maka dilakukan penyeleksian dan penyederhanaan data yang sesuai dengan data yang dibutuhkan berdasarkan focus penelitian.

2. Display Data

Display data adalah penyajian data dengan cara menampilkan informasi yang didapat, kemudian informasi yang di peroleh baik melalui observasi maupun wawancara di himpun berdasarkan fokus masalah yang penulis teliti.

3. Verifikasi

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan dan memberikan kesimpulan dan kebenaran suatu penelitian**.**

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data tersebut terkumpul, kemudian penulis melakukan pengolahan data yaitu bersifat kualitatif yang di peroleh melalui observasi dan wawancara. Analisis kualitatif di lakukan terhadap data yang di dapat dari

observasi dan wawancara dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.[7] Proses ini di buat editing yakni penelitian kembali data atau catatan yang di persiapkan untuk dituangkan dalam laporan penelitian dengan bahasa yang baik.

G. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekkan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain nya. Triangulasi dengan sumber lain berarti membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Hal ini dapat di lakukan dengan cara sebagai berkut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang di katakan orang di depan umum dengan apa yang di katakannya secara pribadi.
3. Membanding keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat tentang pandangan orang seperti rakyat biasa,orang berpendidikan menengah atau tinggi dan lain-lain.

[7] Bambang Tunggono, *Metodologi Penelitian Hukum,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 129

4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pasir (MTI Pasir) Didirikan Pada Tanggal 5 Januari 1937 oleh Moh. Amien dengan biaya sendiri. Inisiatif didirikan Madrasah ini diprakarsai oleh pimpinan Pondok Pesantren MTI Pasir (Madrasaha Tarbiyah Islamiyah) Candung yang pada waktu itu dikepalai oleh buya Syech Sulaiman Ar-Rasuli, beliau menyarankan pada Moh, Amien yang pada saat itu merupakan salah atu murid tetap Halaqah, buya tersebut Syech Sulaiman Ar-Rasuli. Penyebab ide Pendirian Madrasah ini muncul karna Husein Amien (Putra Moh. Amien) sudah hampir tamat mondok (belajar di MTI Candung. Jadi saran buya Candung tersebut agar ilmu yang dituntut oleh Husein itu bisa teraplikasikan dan bisa juga berguna bagi orang banyak, maka sebaiknya di Pasir juga didirikan basis pendidikan yang sama dengan MTI Candung.

Atas prakarsa dan inisiatif diatas maka pada tanggal 5 januari 1937 tersebut. Pondok Pesantren MTI Pasir resmi berdiri dengan bangunan. Awalnya berdiri dari 5 lokal dan 3 lokal untuk dipakai belajar dan yang 2 lagi digunakan sebagai kantor kepala sekolah dan ruangan majelis guru, seperti yang diterangkan diatas bahwa dana yang dipakai untuk mendirikan Pondok Pesantren ini sepenuhnya adalah dana pribadi dari kantong Moh. Amien itu sendiri. Hal ini secara tidak langsung menyatakan bahwa Pondok Pesantren ini

adalah molik pribadi bukan milik Nagari ataupun milik organisasi. pada tahun ini mayoritas para santri adalah anak dagang yang berasal dari luar seperti Jambi, Bengkulu, Lampung dan Riau. Pondok Pesantren yang dikepalai oleh Husein Amien. materi yang dipelajari pada waktu itu Cuma terbatas pada materi Agama saja (kurikulum pondok) dengan menggunakan metode klasik yang sangat sederhana.

Pada tahun 1957 Pondok Pesantren ini ditambah bangunanya 3 lokal lagi dengan kondisi bertingkat semi permanen. Dana pembangunan-Nya sebagian besar masih berasal dari harta peningalan kekayaan Moh. Amien dan sebagian kecinya berasal dari bantuan masyarakat. Penambahan gedung sekolah ini dilakukan mengingat perkembangan santri dari tahun ketahun makin meningkat, sedangkan daya tamping lokal hanya sedikit.

Kemudian pada tahun 1964 terjadi peralihan pimpinan Pondok Pesantren. Hal ini disebabkan karena pimpinan Pondok Pesantren yang pertama yaitu Buya Husein Amien semakin hari semakin tua dan kondisi kesehatan beliau tidak lagi mengizinkan/ sudah berkurang. Maka Pimpinan Pondok Pesantren diserahkan kepada salah seorang anak kandung beliau yang bernama Awis Karni Husein sampai sekarang.

Sebelum Awis Karni Husein juga pernah mengecap pendidikan ini, sehingga selama memimpin beliau tidak ada kesulitan lagi sebab sudah tahu seluk beluk Pondok Pesantren ini baik teknis maupun administrative. Selain menjadi pimpinan Pondok Pesantren, Awis Karni Husein juga langsung terjun

mengajarkan materi Kitab Kuning kepada para santri. Hal ini dilakukan sekaligus sebagai upaya pengontrolan dan pengawasan terhadap persoalan-persoalan yang dirasakan MTI Pasir. Sehingga antisipasi terhadap persoalan tersebut dapat ditanggulangi dengan cepat. Disamping itu beliau juga aktif memberi pengajaran kepada Jemaah Halaqah (majelis pengajian Pondok Pesantren ini). Sebab selain membina para santri, Pesantren ini juga mempunyai majelis pengajian yang tetap. Hal ini berlangsung sejak awal Pesantren ini berdiri sampai sekarang. Umumnya Jemaah yang datang di dominasi oleh para ibu yang berasal dari kenagarian yang berjumlah lebih kurang 40 orang.

Pada awal berdiri yaitu tahun 1937-1964. Kurikulum Pondok Pesantren ini belum menerapkan pelajaran umum. Semua masih didominasi oleh kurikulum Pondok Pesantren ini (pengkajian Kitab Kuning itu sendiri). dengan menggunakan metode yang masih bersifat klasik yakni Pesantren yang masih bersifat salafiah. Baru pada tahun 1978 Pondok Pesantren ini mulai mempelajari kurikulum umum. Namun bidang studinya masih terbatas pada bidang studi bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PPKN, MTK. Dalam mengajarkan kurikulum ini Pondok Pesantren MTI Pasir tidak mendatangkan guru yang ahli dibidang tersebut secara langsung, akan tetapi pihak Pondok Pesantren menyarankan kepada santri untuk mempelajari secara otodidak (belajar sendiri). Dengan tujuan agar peserta didik nantinya bisa mengikuti ujian Negara.

Kemudian Pada tahun 1986 timbul ide dari Awis Karni Husein untuk pengembangan dan penambahan bangunan Pesantren ini. Ide ini muncul karena jumlah santri dari tahun ketahun terus meningkat. Inisiatif tersebut kemudian dibicarakan dengan adik kandung beliau yaitu Alfisal Husein. Maka atas kesempatan bersama mulailah dilakukan usaha kearah itu secara berangsur-angsur.

Pada tahun 1990-2000 kondisi santri mulai berimbang antara santri yang berasal dari luar daerah dengan santri yang berasal dari sekitar daerah itu sendiri, seperti Palupuah, Malalak, Palembayan, Lasi, dan sekitar Pasir itu sendiri. Pada tahun 2006 pengembangan bangunan Pondok Pesantren ini sudah mulai kearah yang lebih sempurna. Bangunan yang awalnya hanya 5 lokal sekarang sudah bertambah menjadi 19 lokal dengan kondisi permanen dan bertingkat empat.[1]

Profil Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasir Tahun 2017

Nama Ponpes	:	Tarbiyah Islamiyah Pasir
NSPP	:	510013060007
Alamat	:	Jln. Lapangan Pitalo Pasir
Provinsi	:	Sumatera Barat

[1] Profil Sekolah Pondok Pesantren MTI Pasir

	Kab/Kota	:	Agam
	Kecamatan	:	Ampek Angkek
	Kelurahan	:	Pasir
	Jalan	:	Lapangan Pitalo
	Kode Pos	:	26191
	Telp/HP	:	0752-7834325
Titik Koordinat		:	Latitude : -0.31066 , Longitude : 100.410
Nama Pimpinan		:	Buya H. Awiskarni Husin
Nama Pendiri Yayasan		:	1. H. Muhammad Amin (Alm)
			2. H. Husin Amin (Alm)
			3. Buya H. Awiskarni Husin
			4. -
			5. -
Nama Pengurus Yayasan		:	Haji Husin Amin
	Ketua	:	Buya H. Awiskarni Husin
	Sekretaris	:	H. Dulyamani, Lc
	Bendahara	:	Hj. Neng Herawati, A.Ma
	Anggota	:	1. -
			2. -
			3. -
NPWP		:	01.737.090.9-202.000

Jenis Pondok Pesantren	:	Kombinasi
Nomor Piagam NSPP / Tanggal	:	217/2015 / 01 Juli 2015
Jumlah Santri Mukim	:	82 Orang
Jumlah Santri Tidak Mukim	:	413 Orang
Tingkat Ula / MI	:	-
Tingkat Wustha/ Tsanawiyah	:	345 Orang
Tingkat 'Ulya / Aliyah	:	150 Orang
Jumlah Guru	:	25 Orang
Pria	:	10 Orang
Wanita	:	15 Orang
Tanggal Masa Berlaku Izin Operasional	:	01 Juli 2015 s/d 01 Juli 2020
Nomor Akta Tanah / Tanah	:	-
Nomor Sertifikat / Tanggal	:	-
Nomor Ikrar Wakaf / Tanah	:	W3.a/01/2/Tahun 1996
SK Kemenkumham an. Yayasan	:	Haji Husin Amin, Nomor :AHU-0038135.ah.01.04. TAHUN 2016
Tahun Berdiri	:	05 Januari 1937
Status Tanah	:	Wakaf dan dibeli
Kurikulum		
Umum /Wajardikdas	:	-

Madrasah	:	K13 (Kelas VII, VII MTs, X, XI MA), KTSP (IX MTs, XII MA)
Ponpes / Kitab	:	Kurikulum Pondok

Sumber Data : Kantor TU Pondok Pesantren MTI Pasir

Data Sarana Prasarana Pondok Pesantren
Tarbiyah Islamiyah Tahun 2017

NO	NAMA SARANA PRASARANA	JUMLAH	KONDISI		KETERANGAN
			RUSAK	BAIK	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Ruang Belajar	15	0	15	
2	Ruang Pimpinan	1	0	1	
3	Ruang Guru	1	0	1	
4	Ruang Tata Usaha	1	0	1	
5	Laboratorium Fisika	0	0	0	
6	Laboratorium Kimia	0	0	0	
7	Laboratorium Biologi	0	0	0	
8	Laboratorium Komputer	1	0	1	
9	Laboratorium Bahasa	0	0	0	
10	Laboratorium PAI	0	0	0	
11	Ruang Perpustakaan	1	0	1	
12	Ruang UKS	1	0	1	
13	Ruang Keterampilan	0	0	0	
14	Ruang Kesenian	0	0	0	
15	Toilet Guru	4	0	4	
16	Toilet Siswa	3	0	3	
17	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	0	1	
18	Gedung Serba Guna (Aula)	1	0	1	
19	Ruang OSIS	1	0	1	
20	Ruang Pramuka	0	0	0	

21	Masjid/Mushola	1	0	1	
22	Gedung/Ruang Olahraga	0	0	0	
23	Rumah Dinas Guru	0	0	0	
24	Kamar Asrama Siswa (Putra)	6	2	4	
25	Kamar Asrama Siswi (Putri)	8	0	8	
26	Pos Satpam	0	0	0	
27	Kantin	1	0	1	
28	Kursi Siswa	520	0	520	
29	Meja Siswa	265	0	265	
30	Loker Siswa	0	0	0	
31	Kursi Guru di Ruang Kelas	1	0	1	
32	Meja Guru di Ruang Kelas	1	0	1	
33	Papan Tulis di Ruang Kelas	1	0	1	
34	Lemari di Ruang Kelas	1	0	1	
35	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	15	0	15	
36	Alat Peraga PAI	0	0	0	
37	Alat Peraga Fisika	0	0	0	
38	Alat Peraga Biologi	0	0	0	
39	Alat Peraga Kimia	0	0	0	
40	Bola Sepak	3	0	3	
41	Bola Voli	2	0	2	
42	Bola Basket	0	0	0	
43	Meja Pingpong (Tenis Meja)	0	0	0	
44	Lapangan Sepakbola/Futsal	0	0	0	
45	Lapangan Bulutangkis	0	0	0	
46	Lapangan Basket	0	0	0	
47	Lapangan Bola Voli	0	0	0	
48	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	5	0	5	
49	Komputer (di luar yang ada di Lab.	3	1	2	

	Komputer)				
50	Printer	8	5	3	
51	Televisi	2	0	2	
52	Mesin Fotocopy	2	1	1	
53	Mesin Fax	0	0	0	
54	Mesin Scanner	0	0	0	
55	LCD Proyektor	5	1	4	
56	Layar (Screen)	1	0	1	
57	Meja Guru & Pegawai	25	0	25	
58	Kursi Guru & Pegawai	50	0	50	
59	Lemari Arsip	3	0	3	
60	Kotak Obat (P3K)	1	0	1	
61	Brankas	0	0	0	
62	Pengeras Suara	1	0	1	
63	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	0	0	0	
64	Kendaraan Operasional (Motor)	1	0	1	
65	Kendaraan Operasional (Mobil)	0	0	0	
66	Mobil Ambulance	0	0	0	
67	AC (Pendingin Ruangan)	0	0	0	

Sumber Data: Kantor TU MTI Pasir

Daftar Mata Pelajaran & Nama Buku Yang Diajarkan
Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pasir
Tahun 2017

NO	KELAS	MATA PELAJARAN	NAMA BUKU/KITAB	PENGARANG
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	1	Nahwu	Matan Ajrumiyah	Imam Sanhaji
2	1	Sharaf	Matan Bina Wal Asasi	Imam Mala Abdullah Damqiri

3	1	Fiqih	Safinatun Naja	Salim bin Samiri Alhadrami
4	1	Tauhid	Matan Sanusi	Imam Sanusi
5	1	Tashrif	Amtsilah Tasrif	Ma`shum bin Ali
6	2	Nahwu	syarah Mukhtasair Jiddan	Sayyid Ahmad Zaini Dahlah
7	2	Sharaf	Salsal Madkhal	Syekh Abu Hamid Muhammad bin Qadhi
8	2	Fiqih	Gayah Wataqrib	Qadhi Abu Suja' Asy Syafi'i
9	2	Tauhid	Risalah Aqwalul Mardiyah	Syekh Sulaiman Arrasuli
10	3	Nahwu	Syeikh Khalid	Syeikh Khalid
11	3	Sharaf	Ibnu Hasyim Alkaylani	Izzuddin Janjani
12	3	Fiqih	Fathul Qarib Majid	Abu Abdillah Syams ad-din
13	3	Tauhid	Jawahirul Kalamiyah	Syekh Thahir bin Shaleh Al Jazairi
14	3	Tafsir	Jalalain	Jalaluddin al-Suyuthi & Jalaluddin al-Mahalli
15	3	Tarekh	Khulasah Nurul Yakin I	Umar Abdul al Jabbar
16	3	Hadist	Matan Arba'in Nawawiyah	Yahya bin Syaraf bin hasan bin husein bin jam`ah al haazi Assyafi`I al alamah
17	4	Nahwu	Kawakib	Syekh muhammad bin ahmad bin abdul bari al ahdal
18	4	Sharaf	Ibnu Hasyim Alkaylani	Izzuddin Janjani
19	4	Fiqih	Fathul Qarib Majid	Abu Abdillah Syams ad-din
20	4	Tauhid	Kifayatul 'Awam	Syaikh Muhammad bin asy suafi`I al fudhali asy syafi`i
21	4	Mantiq	Mafatihul Fikriyah	Syaikh Harun Rasyidi

22	4	Ushul	Mabadi Awwaliyah	Al Maghfurlah abdul hamid hakim
23	4	Tafsir	Jalalain	Jalaluddin al-Suyuthi & Jalaluddin al-Mahalli
24	4	Tarekh	Khulasah Nurul Yakin II	Umar Abdul al Jabbar
25	4	Tasauf	Durratunnashihin	Syaikh Usman bin hasan bin ahamad asy syakir al khaubawiyi
26	5	Nahwu	Alfiah	Ibnu malik
27	5	Sharaf	Taftazani	Sa`dudin taftazani
28	5	Fiqih	I'anatut Thalibin I, II, III	Sayyid Bakri Syatha
29	5	Tauhid	Fathul Majid	Syaikh Muhammad Bin Abdul Wahab
30	5	Ushul	Syarah Warqat	Abu AL Ma'ali Abdul Malik Al Harama'in
31	5	Tafsir	Jalalain	Jalaluddin al-Suyuthi & Jalaluddin al-Mahalli
32	5	Hadist	Musthalahul Hadist	Syaikh Muhammad Bin Shalih Al Utsaimin
33	5	Tasauf	Usyfuriah	Syaikh Muhammad Bin Abu Bakr Al Ushury
34	6	Nahwu	Alfiah	Ibnu Malik
35	6	Sharaf	Taftazani	Sa`dudin taftazani
36	6	Fiqih	I'anatut Thalibin I, II, III	Sayyid Bakri Syatha
37	6	Tauhid	Dasuki	Asy Syaikh M. Dasuki
38	6	Ushul	Lataiful Isyarah	Syaikh Abdul Hamid Bin Muhammad Ali Kudus Muhaqaqah
39	6	Tafsir	Jalalain	Jalaluddin al-Suyuthi & Jalaluddin al-Mahalli
40	6	Tarekh	Tarekh Tasyri' Islamiyah	Syaikh Manna Al Qhoththon Muhaqqiq
41	6	Hadist	Musthalahul	Syaikh Muhammad

			Hadist	Bin Shalih Al Utsaimin
42	6	Tasauf	Daqaiqul Akbar	Al Imam Abdurrahim bin Ahmad Al Qadhi
43	6	Ma'ani	Tasyhil	Syaikh Ahmad bin Muhammad Al Fadhani Muhaqqaqah
44	7	Nahwu	Syarah Ibnu 'Aqil	Bahauddin abdullah Ibnu 'Aqil
45	7	Sharaf	Syarah Mathlub	Syekh 'Alim Fadil
46	7	Fiqih	I'anatut Thalibin I, II, III	Sayyid Bakri Syatha
47	7	Tauhid	Husunul Hamadiyah	Sayyid Husain Affandi
48	7	Ushul	Ghaayatu Al wushuul	Syaikh Zakaria al-Anshari al-Syafi”i
49	7	Tafsir	Ibnu Katsir	Ibnu Katsir
50	7	Tarekh	Tarekh Tasyri' Islamiyah	Syeikh Manna Al Qhoththon Muhaqqiq
51	7	Tasauf	Ihya 'Ulumuddin	Imam al-Ghazali
52	7	Ma'ani	Jawahirul Maknun	Syaikh Abdurrahman Al Akhdari
53	7	Arudh	Mukhtasyar Safi	Syaikh Muhammad Al Damanhuri

Sumber Data : kantor TU MTI Pasir

Nama Ustadz/ah Pondok Pesantren
Tarbiyah Islamiyah Pasir Tahun 2017

NO	NAMA	TEMPAT/ TANGGAL LAHIR	JENIS KELAMIN		MATA PELAJARAN
			PRIA	WANITA	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Buya H Awiskarni Husin	Bukittinggi/ 19 Agustus 1945	√		Nahwu, Pekah
2	H. Dulyamani, Lc	Pasir/06 Oktober 1981	√		Nahwu, Tauhid, Saraf, Pekah, Mantiq, Ma'ani,

					Arudh, Balaghah
3	Rahmat Syukri, S.Ag	Bukittinggi/05 Juni 1979	√		Tafsir
4	Tasrizal, BA	Bukik Batabuah/01 Februari 1953	√		Tauhid, Tasauf , Pekah, Tarekh
5	Hj. Zaimar	Pasir/08 Agustus 1934		√	Tauhid, Sharaf
6	Hilma	Sungai Rotan/24 Juli 1951		√	Nahwu, Ushul, Tasrif
7	Tasliatul Fuad	Panca/11 Oktober 1961		√	Pekah, Saraf, Tafsir, Tasrif
8	Dra. Daimar	Sigiran/05 Januari 1965		√	Pekah
9	Dra. Nuraini	Agam/25 Juli 1966		√	Pekah, Tafsir
10	Rita	Tanjung Karang/04 April 1977		√	Qawaid
11	Kuratul Aini, S.Ag	Matur/12 Desember 1967	√		Tarekh, Tafsir, Pekah
12	Wetti Fitria, S.PdI	Pasir/10 Agustus 1981		√	Nahwu
13	Leni Febria, S.PdI	Pasir/03 Februari 1983		√	Saraf, I'lal, Pekah
14	Ainil Fatma, S.PdI	Lasi/06 Desember 1989		√	Tauhid
15	Rahmat Nurdin, S.PdI	Sungai Sirah/08 Juni 1984	√		Hadist, Tafsir
16	Daroji, MA	Madiun/02 September 1974	√		Hadist, Musthalah Hadist
17	Hj. Rini Agustin, Lc	Bukittinggi/12 Agustus 1977		√	Tasrif, Pekah
18	Rahmiyatul Saufi Yanti, S.PdI	Lasi Tuo/07 Juli 1991		√	Nahwu
19	Zuraidha Hanum, S. Thi	Bukittinggi/02 Mei 1991		√	I'rab
20	Khairunnisa, S.Hi	Pasir/14 Maret 1991		√	Nahwu, Pekah,

					Akhlak
21	Febri Irhamna, S.Pd	Pasir/19 Februari 1990		√	Pekah, Tasrif
22	Sadrio Saufi, S.Pd	Lasi Tuo/01 januari 1989	√		Qawaid, Pekah, Nahwu
23	Risto Munandar, S.Pd	Lasi Tuo/09 April 1989	√		Nahwu
24	Husnelly, S.Ag	Jambi/01 September 1975		√	Nahwu, Pekah, Saraf
25	Rendra Akbar, S.Ei	Bonjol Alam/03 Juni 1992	√		Nahwu, Pekah , Saraf, Tauhid

Sumber Data : Kantor TU MTI Pasir

Adapun Visi Dan Misi Serta Moto Pondok Pesantren MTI Pasir Adalah:

1. Visi dan Misi

a. Visi yaitu: Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa

b. Misi yaitu:

1. Membekali ilmu Agama dan umum sesuai kebutuhan masyarakat
2. Mengenalkan wawasan yang berdaya saing global, religius, kompetitif, yang berlandasan Al-Qur’an dan Hadist
3. Mencetak pribadi muslim yang berhaluan Ahlu Sunnah Wal-jamaah, kreatif, terampil dan intelektual
4. Mengembangkan ilmu pengetahuan keagamaan dan teknologi melalui pendidikan formal dan non formal.

2. Moto Pesantren:

a. Hidup bahagia dunia akhirat

Keistimewaan Pesantren: Mendalami Al-Qur'an, maksut dan tujuan ayat yang muaranya terdapat dalam ilmu fiqih tanpa menyampingkan pengetahuan umum.

B. Temuan Khusus

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Kuning Fiqih di Pondok Pesantren MTI Pasir, penulis melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Kitab Kuning Fiqih, serta guru yang mengajar Kitab Kuning lain-nya. Untuk lebih jelasnya data yang penulis dapatkan dengan wawancara dan observasi dapat dilihat melalui hasil penelitian sebagai berikut.

1. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Belajar Kitab

Berikut ini akan di bahas tentang hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan terhadap guru yang mengajar Kitab Kuning Fiqih dan guru yang mengajar Kitab Kuning lain-nya serta siswa Kelas II Tsnawiyah Pondok Pesantren MTI Pasir mengenai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Kuning Fiqih. Ada beberapa hal yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Kuning Fiqih ini diantara-nya adalah sebagai berikut:

a. Penilaian/ Angka

Penilaian atau angka adalah memberikan penentuan atau pendapat tentang hasil belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik dalam proses

pembelajaran. Setiap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran melakukan penilaian untuk dapat mengetahui sejauh mana hasil yang dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang telah tercapai. Dalam proses pembelajaran setiap guru setelah melaksanakan proses pembelajaran melakukan penilaian untuk dapat mengetahui hasil belajar terhadap pembelajaran yang telah dilakukan-nya.

Pada umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Siswa yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat angka kurang memuaskan mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih giat. Maka hal inilah yang sering dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan motivasi dengan melalui penilaian.

Maka berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Nur'aini yang mengajar Kitab Kuning Fiqih mengatakan bahwa:

> Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian terhadap kemampuan siswa. penilaian tersebut saya lakukan dengan cara pertama saya menyuruh siswa membacakan materi pembelajaran yang telah di pelajari sebelumnya, apabila siswa tersebut mampu membacanya sesuai dengan yang saya ajarkan, berarti mereka telah mengulang pembelajaran-nya dirumah, maka mereka akan mendapatkan tambahan nilai. Kedua saya m.;enyuruh siswa membaca materi yang akan dipelajari, ketiga adalah menilai keaktifan mereka dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. dan terakhir adalah melakukan penilaian melalui ulangan,dengan

mengadakan ulangan ini, mereka akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar.[2]

Hal senada juga dijelaskan oleh Ustadz Dulyamani mengajar kitab Kuning Fiqih mengatakan bahwa:

> Hal yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa agar siswa bersemangat dalam belajar yaitu, dapat dilakukan dengan memberikan penilaian. Terkadang ada siswa yang agak menonjol kemampuan nya, itu terlihat dari keseriusan mereka dalam menyimak dan memperhatikan pembelajaran. Keaktifan mereka dalam bertanya kemudian menjawab pertanyaan sesuai yang saya jelaskan, kemudian juga dilakukan melalui ujian, baik ujian lisan, maupun ujian tulisan, dengan melalui ujian tersebut maka mereka dengan sendirinya akan termotivasi untuk belajar.[3]

Kemudian juga di tambahkan oleh Bapak Tasrizal yang menyatakan bahwa:[4]

> Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dapat di lihat dari keseriusan mereka dalam belajar, kemudian juga dilakukan dengan cara bagaimana siswa itu membaca kembali yang telah diajarkan dan dipelajari. Jika siswa itu mampu membaca kitab dengan benar, maka mereka akan mendapatkan tambahan nilai. Dengan mendapat nilai maka mereka akan termotivasi untuk belajar.

Ini juga di ungkapkan oleh Ustadz Ahmad Syukri guru bidang Studi Tafsir menjelaskan bahwa:

> Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar itu saya lakukan dengan penilaian yang berdasarkan kepada kelancaran mereka saat diminta untuk mengulang materi yang telah disajikan yang berdasarkan kepada kesesuaian antara apa yang telah dipelajari dengan apa yang ada dalam kitab. Penilaian ini berdasarkan kepada kecepatan gerakan mereka saat membaca materi pelajaran. [5]

Hal tersebut juga di perkuat oleh Anggi Demaulina salah seorang siswa kelas II Tsanawiyah ia mengatakan bahwa:

---

[2] Nur a'ini, Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir* , 23 Mei 2017
[3] Dulyamani , Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir* , 15 Mei 2017
[4] Tasrizal, Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir*, 21 Juni 2017
[5] Ahmad Syukri , Guru Kitab Kuning Tafsir, *Wawancara Pribadi, Pasir*, 12 Juni 2017

> Dalam proses pembelajaran memang benar guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menilai kemampuan , kecakapan, keseriusan serta keaktifan siswa dalam belajar, kemudian melalui ulangan tulisan dan lisan. Karna penilaian itulah yang akan menentukan naik dan tidak naiknya kelas.[6]

Senada dengan hal tersebut juga di jelaskan oleh Doni Saputra yang menyatakan bahwa:[7]

> benar, kami merasa termotivasi dengan penilaian yang di berikan guru kepada kami, apalagi penilaian tersebut mendorong kami untuk belajar, karna itu yang akan menunjukan keberhasilan seseorang dalam belajar.

Kemudian juga di tambahkan oleh Abdul Zaki yang menyatakan bahwa:

> Penlaian sangat mendorong saya untuk belajar, karena dengan mendapatkan nilai, apalagi nilai yang memuaskan, maka saya akan lebih termotivasi untuk belajar giat[8].

Berdasarkan keterangan wawancara diatas didukung pula dengan observasi yang menunjukan bahwa cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Kuning Fiqih itu adalah dengan cara memberikan penilaian kepada siswa, dimana sebelum masuk kepada materi baru, maka siswa tersebut di tes dengan cara menyuruh mereka mengulang kembali membaca materi sebelumnya, untuk mengetahui apakah mereka ada belajar di rumah atau tidak. Dan selain itu disini juga terlihat mereka sangat bersemangat sekali dan ingin mendahului dan saling berebut untuk membaca kitab, karena mereka ingin mendapatkan nilai yang bagus. Sehingga melihat siswanya bersemangat dalam belajar, gurunya pun tambah semangat lagi mengajarkanya.

---

[6] Anggi Demaulina, Siswa Tsanawiyah, *Wawancara Pribadi, Pasir,* 14 Juni 2017
[7] Doni Saputra, *Siswa Tsanawiyah, Wawancara Pribadi, Pasir,* 30 Agustus 2017
[8] Abdul Zaki, *Siswa Tsnawiyah, Wawancara Pribadi, Pasir*, 30 Agustus 2017

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Kuning Fiqih dilakukan dengan melalui penilaian, dimana penilaian tersebut berupa ujian lisan,dan ujian tulisan ujian lisan dilakukan dengan cara memberikan tes kepada siswa, dimana siswa di suruh membaca kitab kemudian menterjemahkannya sendiri sedangkan ujian tulisan yaitu dilakukan secara tertulis.

b. Hadiah

Pemberian hadiah dapat memotivasi siswa untuk mempelajari atau melakukan sesuatu. Namun yang perlu diingat adalah bahwasan-nya pemberian hadiah ini hanyalah sebagai alat saja untuk memotivasi siswa bukan sebagai tujuan. Oleh karena itu seorang guru harus cermat sewaktu memberikan hadiah kepada peserta didik, jangan sampai hadiah yang diberikan membuat anak didik menjadi sombong. Dalam proses pembelajaran hadiah dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Guna diberi hadiah tujuannya adalah untuk memberikan motivasi dan semangat kepada siswa lain, agar mereka juga giat dalam belajar.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz Dulyamani, yang mengajar kitab Kuning Fiqih mengatakan bahwa:

> Untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, memang ada saya memberikan hadiah kepada siswa, tapi tidak sering, mungkin hadiah yang sering saya berikan hanya bersifat pujian kalau hari- hari biasanya. Tetapi kalau saat mereka menerima rafor itu hadiah yang diberikan berupa buku dan alat-alat tulis. Siswa yang berprestasi itu selain

> memperoleh hadiah ia juga memperoleh nilai yang tinggi, dan otomatis itu dapat di jadikan sebagai contoh bagi teman-nya yang lain, dan sekaligus sebagai motivasi bahwa bagi mereka yang rajin belajar, dan serius dalam mengikuti pembelajaran maka mereka akan memperoleh hasil yang memuaskan.[9]

Hal senada juga dijelaskan oleh Ibu Nura'ini guru yang mengajar Fiqih mengatakan bahwa:

> Saya sering memberikan penghargaan atau hadiah itu kepada siswa dalam bentuk ucapan atau kata seperti, memberikan pujian kepada mereka misalnya: "kamu hebat, Ibu sangat Bangga kepadamu, tingkatkan terus belajarmu.[10]

Kemudian juga ditambahkan oleh Bapak Tasrizal yang menyatakan bahwa:[11]

> Kalau untuk memberikan hadiah kepada siswa yang berprsestasi biasanya saya memberikan ucapan selamat, harus dipertahankan dan tingkatkan lagi belajar. Tapi ketika saat pemberian rafor saya biasanya memberikan hadiah itu berupa alat-alat tulis, seperti buku, dan lain-lainnya.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Kuratul Aini guru yang mengajar kitab Tarekh menyatakan bahwa:

> Memang ada, bagi siswa yang rajin, biasanya saya memberikan hadiah kepada mereka dengan pujian dengan ucapan kata bagus, atau pintar, sehingga dengan kata tersebut mereka merasa dihargai dan secara tidak langsung mereka pun lebih bersemangat dalam belajar.[12]

Hal tersebut juga di perkuat oleh Anggi Demaulina salah seorang siswa kelas II Tsanawiyah ia mengatakan bahwa:

> Memang benar, guru memberikan hadiah kepada siswa itu yang sering adalah dalam bentuk pujian atau kata-kata seperti bagus, pintar,

[9] Dulyamani, Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi*, Pasir , 15 Mei 2017
[10] Nur a'ini, Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir* , 23 Mei 2017
[11] Tasrizal Tasrizal , Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir*, 21 Juni 2017
[12] Kuratul A'ini, Guru Kitab Kuning Tarekh, *Wawancara Pribadi*, Pasir, 20 Juni 2017

kemudian tingkatkan terus ya cara belajarnya. Tapi ketika penerimaan rapor itu yang biasa di berikan adalah buku tulis.[13]

Senada dengan hal tersebut juga di jelaskan oleh Doni Saputra yang menyatakan bahwa:

biasanya hadiah yang kami dapatkan dari guru adalah dalam pujian, tapi saat penerimaan rafor memang hadiah yang di berikan dalam bentuk alat-alat tulis.[14]

Kemudian juga di tambahkan oleh Abdul Zaki yang menyatakan bahwa:

Benar, apabila dalam proses pembelajaran siswa yang berprestasi biasanya hadiah yang di berika dalam bentuk pujian[15].

Berdasarkan keterangan wawancara diatas didukung pula dengan observasi yang menunjukan bahwa cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa adalah dengan memberikan hadiah atau penghargaan kepada siswa dalam bentuk ucapan seperti memberikan pujian.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar itu adalah dengan memberikan pujian berupa kata selamat, bagus sekali, tingkatkan lagi belajarnya, serta pintar. Ucapan pujian berupa kata-kata merupakan salah satu bentuk respon seseorang terhadap orang lain. Dimana dengan ucapan pujian saja seseorang merasa senang sehingga ia akan cendrung lebih meningkatkan kualitas belajarnya, karna ada dorongan dan semangat sehingga mereka merasa di perhatikan.

---

[13] Anggi Demaulina, Siswa Tsanawiyah, *Wawancara Pribadi, Pasir,* 14 Juni 2017
[14] Doni Saputra, *Siswa Tsanawiyah, Wawancara Pribadi, Pasir,* 30 Agustus 2017
[15] Abdul Zaki, *Siswa Tsnawiyah, Wawancara Pribadi, Pasir,* 30 Agustus 2017

Dan selain itu dalam proses pembelajaran hadiah juga dapat dijadikan sebagai motivasi bagi mereka yang berprestasi tinggi. Namun tidak hanya bagi siswa yang berprestasi saja, akan tetapi bagi siswa yang belum berprestasi juga akan termotivasi untuk mengejar siswa yang berprestasi tersebut. Sehingga dengan demikian akan muncul persaingan antar individu. Namun walaupun begitu hadiah jangan jadikan tujuan utama dalam belajar, akan tetapi dijadikan sebagai inspirasi dan motivasi untuk senantiasa giat dalam belajar.

c. Menumbuhkan Kesadaran

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik merupakan hal yang sangat penting. Dengan adanya kesadaran tentu seseorang tidak akan menyia-nyiakan waktu untuk hal yang tidak ada manfaat-nya. Seorang guru yang baik akan senantiasa memperingatkan siswanya sebelum pembelajaran dimulai apabila siswanya tidak mau belajar dengan giat. Maka guru harus berupaya bagaimana seorang siswa dapat belajar dengan giat, serta memberikan kesadaran bagaimana pentingnya mempelajari Fiqih. dengan adanya kesadaran tersebut, tentu mereka merasa rugi apabila mereka tidak belajar.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan ustadz Dulyamani yang mengajar kitab Kuning Fiqih mengatakan bahwa:

> Biasanya saya memberikan kesadaran kepada siswa dalam bentuk menjelaskan manfaat belajar. seperti Fiqih yang merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan amal ibadah, apalagi bagi anak Pesantren, ketika disampaikan suatu pembelajaran, mereka bisa mengoreksi ibadah yang mereka kerjakan, seperti melihat bagaimana

> keluarga mereka sendiri dalam melakukan ibadah, apakah sudah benar atau belum. Jika materi pembelajaran sebelumnya yang tidak mereka ketahui, maka disinilah butuh yang namanya motivasi bahwa belajar fiqih ini sangat penting sekali. Karna fiqih berkaitan sekali dengan amalan ibadah yang dikerjakan, jika ibadah yang di kerjakan tidak sesuai dengan ajaran islam, maka sia-sia yang dikerjakan selama ini.[16]

Senada dengan hal tersebut juga di sampaikan oleh Ibu Nura'ini guru yang mengajar Fiqih mengatakan bahwa:

> Menumbuhkan kesadaran kepada siswa merupakan cara yang efektif supaya siswa itu sebelum mempelajari suatu ilmu mereka harus mengetahui dahulu mengapa mereka dianjurkan untuk belajar, karena dengan belajar itulah mereka akan menjadi orang yang pintar dan berilmu Apalagi dalam pembelajaran Fiqih tersebut berhubungan sekali dengan amalan ibadah keseharian dan tidak boleh dianggap remeh, karna amalan ibadah itu berhubungan antara manusia dengan sang khaliknya.[17]

Kemudian juga ditambahkan oleh Bapak Tasrizal yang menyatakan bahwa:

> Memberikan kesadaran kepada siswa sangat perlu karena ilmu itu sangat penting sekali bagi kehidupan,dengan ilmu kita akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Ilmu itu mahal harganya, kalau kita memiliki ilmu kemanapun kita pergi kita tidak akan pernah di anggap rendah oleh orang lain, malahan sebaliknya kita akan memperoleh kemuliaan, baik dari Allah Swt maupun dari manusia. Maka beruntunglah yang telah memperoleh kesempatan untuk menuntunt ilmu. [18]

Ini juga di ungkapkan oleh Ustadz Ahmad Syukri guru bidang Studi Tafsir menyatakan bahwa:

> Kesadaran adalah mengingatkan kembali siswa untuk tidak malas dalam belajar, agar mereka senantiasa meningkatkan semangat untuk menuntut ilmu dengan cara setiap saat bahwa keutamaan belajar lebih penting dari amal. Sebab dengan seseorang belajar berarti ia sudah

[16] Dulyamani , Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir* , 15 Mei 2017
[17] Nur a'ini, Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir* , 23 Mei 2017
[18] Tasrizal Tasrizal , Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir*, 21 Juni 2017

> memiliki ilmu, dengan belajar sesuatu yang tidak diketahui akan menjadi tahu. Kemudian saya memberikan sejumlah ayat Al-Qur'an dan Hadist tentang keutamaan orang belajar dan berilmu. Dengan begitu tentu siswa akan lebih yakin dan percaya bahwa inilah dalil perintah untuk menuntut ilmu.[19]

Kemudian juga diperkuat oleh Anggi Demaulina siswa kelas II Tsanawiyah menyatakan bahwa:

> Memang benar guru selalu mengingatkan kami semua untuk terus belajar dengan giat, sering baca buku serta menggulang pelajaran dirumah kemudian memberikan nasehat seperti kalau kamu ingin berhasil maka rajin lah belajar, bahagiakan orang tuamu,[20]

Senada dengan hal tersebut juga di jelaskan oleh Doni Saputra yang menyatakan bahwa:

> Agar kami tidak malas dalam belajar, maka guru selalu memberikan kami nasehat agar kami senantiasa rajin dalam belajar.[21]

Kemudian juga di tambahkan oleh Abdul Zaki yang menyatakan bahwa:[22]

> Betul guru senantiasa mengingatkan kami dalam belajar, agar giat dalam belajar.

Keterangan wawancara diatas didukung pula dengan observasi yang telah penulis lakukan. Menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar guru senantiasa mengingatkan atau memberikan kesadaran kepada peserta didiknya untuk belajar dan tidak malas dalam belajar, karna dengan belajar seseorang akan menjadi pintar dan selain itu seseorang yang belajar berarti ia

---

[19] Ahmad Syukri , Guru Kitab Kuning Tafsir, *Wawancara Pribadi, Pasir*, 12 Juni 2017
[20] Anggi Demaulina, Siswa Tsanawiyah, *Wawancara Pribadi, Pasir*, 14 Juni 2017
[21] Doni Saputra, *Siswa Tsanawiyah, Wawancara Pribadi, Pasir*, 30 Agustus 2017
[22] Abdul Zaki, *Siswa Tsnawiyah, Wawancara Pribadi, Pasir*, 30 Agustus 2017

sudah memiliki ilmu untuk dapat diamalkan bahkan diajarkan, dengan belajar sesuatu yang tidak diketahui akan menjadi tahu.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Kitab Kuning Fiqih adalah dengan cara memberikan kesadaran kepada siswa bahwa belajar itu sangat penting, karna dengan belajar seseorang akan memperoleh ilmu. Dengan ilmu seseorang akan mengetahui apa yang tidak mereka ketahui. Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap laki-laki dan perempuan. Karena dengan ilmu seseorang akan memperoleh derajat yang tinggi yaitu berupa kemuliaan. Dengan kemuliaan inilah yang membuat seseorang memperoleh kebahagiaan baik didunia maupun di akhirat.

d. Ulangan atau Tugas

Ulangan atau tugas merupakan salah satu cara yang dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami suatu pembelajaran. Seorang siswa yang tekun dan giat dalam belajar maka akan memperoleh nilai yang tinggi, itu dapat dilihat dari hasil ulangan atau tugas. Seperti halnya di Pondok Pesantren biasanya seorang guru memberikan bentuk ulangan atau tugas seperti membaca kitab, hafalan atau bahkan menjawab pertanyaan yang di berikan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz Dulyamani yang mengajar kitab Kuning Fiqih mengatakan bahwa:

> Setiap materi pelajaran pasti ada tugas yang saya berikan kepada siswa, seperti saya memberikan pertanyaan , kemudian siswa tersebut mencari jawaban dari pertanyaan yang saya berikan. Kalau dalam bentuk ulangan biasanya saya menyuruh siswa membaca kitab dan menterjemahkan materi tersebut, seperti apa materi yang mereka terjemahkan tersebut.[23]

Hal senada juga dijelaskan oleh Ibu Nura'ini guru yang mengajar Fiqih mengatakan bahwa:

> Bentuk tugas yang biasa saya berikan kepada siswa di pondok pesantren ini yaitu berupa hafalan-hafalan, kemudian ulangan baik ulangan lisan seperti membaca kitab ataupun ulangan tulisan yaitu menjawab pertanyaan yang di berikan.[24]

Kemudian juga ditambahkan oleh bapak Tasrizal yang menyatakan bahwa:

> Kalau disekolah tak lepas dari namanya ujian atau ulangan, sama dengan halnya di sekolah lain, cuma kalau dipesantren ini ada dua bentuk ujian-nya yaitu ujian tulisan dan ujian lisan. Ujian lisan , siswa disuruh membaca kitab, sedangkan ujian tulisan, siswa hanya menjawab pertanyaan dari soal yang diberikan.[25]

Ini juga di ungkapkan oleh Ustadz Ahmad Syukri guru bidang Studi Tafsir menyatakan bahwa:

> Tugas yang saya berikan itu dalam bentuk ulangan membaca matan (kitab), kemudian dalam bentuk hafalan, dan juga dalam bentuk ujian atau ulangan tulisan, kemudian saya juga menyuruh siswa untuk mencari model pelaksanaan suatu kegiatan seperti model pelaksanaan Wudhu, Sholat dan lain sebagainya.[26]

Kemudian juga diperkuat oleh Anggi Demaulina siswa kelas II Tsanawiyah menyatakan bahwa:

---

[23] Dulyamani , Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir* , 15 Mei 2017
[24] Nur A'ini, Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir* , 23 Mei 2017
[25] Tasrizal , Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir*, 21 Juni 2017
[26] Ahmad Syukri , Guru Kitab Kuning Tafsir, *Wawancara Pribadi, Pasir,* 12 Juni 2017

> Memang benar guru memberikan kami tugas atau ulangan dalam bentuk ujian lisan dan tulisan. Dimana ujian lisan kami secara individu bergantian membaca kitab. Sedangkan ujian tulisan kami disuruh menjawab soal pertanyaan.[27]

Dari keterangan wawancara di atas didukung pula dengan observasi yang telah penulis lakukan bahwa cara yang dilakukan guru untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar adalah dengan memberikan tugas dalam bentuk ulangan atau ujian baik lisan maupun ujian tulisan. Dimana untuk ujian lisan siswa disuruh membaca kitab secara individual, sedangkan untuk tulisan siswa hanya disuruh menjawab soal. Untuk dapat menjawab soal-soal tersebut, maka siswa harus belajar, karena dengan belajar tentu mereka dengan mudah menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan keterangan wawancara dan observasi diatas dapat dipahami bahwa setiap guru memberikan tugas kepada siswa berupa ulangan dalam bentuk lisan dan tulisan, dimana tujuan ulangan atau ujian yang diberikan guru adalah untuk mengetahui kemampuan siswa sejauh mana mereka mampu membaca kitab serta menjawab soal yang telah disediakan guru. Dengan begitu mereka akan termotivasi untuk belajar..

e. Pujian

Pemberian pujian kepada siswa terhadap hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian akan menimbulkan rasa puas dan senang. Dengan memberikan pujian terhadap

[27] Anggi Demaulina, Siswa Tsanawiyah, *Wawancara Pribadi*, *Pasir*, 14 Juni 2017

seseorang maka akan meningkatkan semangat dan motivasi mereka dalam belajar.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz Dulyamani yang mengajar kitab Kuning Fiqih mengatakan bahwa:

> Saya memberikan pujian kepada siswa seperti yang disampaikan oleh kebanyakan guru. paling tidak inilah kelebihan kita kalau belajar disekolah Pesantren, dimana yang paling utama dipesantren itu adalah Akhlak berbeda dengan anak yang pada umumnya yang tidak belajar Agama. Dengan akhlak inilah mereka akan mendapatkan aplus.[28]

Hal senada juga dijelaskan oleh Ibu Nura'ini guru yang mengajar Fiqih mengatakan bahwa:

> Memang ada saya memberikan kata pujian kepada siswa yang memiliki prilaku baik seperti : bagus atau jaid.[29]

Ini juga di ungkapkan oleh Ustadz Ahmad Syukri guru bidang Studi Tafsir menyatakan bahwa:

> Ada, saya memberikan pujian berupa aplus atau tepuk tangan serta memberian tambahan nilai, kemudian penekanan di hadapan temanya bahwa apa yang diucapkan dan dilakukan itu memang benar dan bagus. Dan hal tersebut sangat baik, dan sangat mulia.

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Bapak Tasrizal mengungkapkan bahwa:

> Ada, seperti kamu baik sekali sambil menepuk pundaknya, kemudian memberikan nilai tambahan, bahwa apa yang diperbuatnya itu sangat bagus sekali dan patut di contoh.[30]

---

[28] Dulyamani , Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi*, Pasir , 15 Mei 2017
[29] Nur A'ini, Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir* , 23 Mei 2017
[30] Tasrizal , Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir*, 21 Juni 2017

Kemudian juga diperkuat oleh Anggi Demaulina siswa kelas II Tsanawiyah menyatakan bahwa:

> Memang benar ada, setiap guru yang melihat siswa-nya berprilaku baik itu sering dipuji, seperti kamu memang anak baik, atau dengan ucapan bagus, pintar tingkatkan lagi.[31]

Keterangan wawancara di atas didukung pula dengan observasi yang telah penulis lakukan bahwa akhlak atau sikap sangat diutamakan di Pondok Pesantren. Apabila siswa mendapatkan prestasi tinggi atau melakukan perbuatan yang mulia maka mereka akan mendapatkan pujian dari guru mereka. Tentu pujian yang diberikan itu bersifat membangun. Oleh karena itu supaya pujian tersebut merupakan motivasi dalam pemberiannya harus tepat sehingga dapat mempertinggi keingginan mereka dalam belajar.

Berdasarkan keterangan wawancara dan observasi diatas dapat dipahami bahwa guru setiap melihat siswanya yang melakukan perbuatan baik serta siswa yang berprestasi, mereka memperoleh pujian dari guru-guru mereka. pujian yang diberikan itu bersifat membangun. Dengan tujuan sebagai motivasi bagi mereka agar lebih bersemangat dalam belajar.

f. Memberikan Hukuman

Hukuman merupakan salah satu alat untuk memperbaiki diri. Bagi siswa yang pemalas dan suka melakukan pelanggaran maka akan memperoleh sangsi yaitu berupa hukuman. Hukuman ini diberikan dengan

[31] Anggi Demaulina, Siswa Tsanawiyah, *Wawancara Pribadi*, *Pasir*, 14 Juni 2017

harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Tentu hukuman yang diberikan harus bersifat membangun dan mendidik.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz Dulyamani yang mengajar kitab Kuning Fiqih mengatakan bahwa:

> Biasanya didalam kelas siswa yang ditunjuk untuk membaca pelajaran kedepan kemudian siswa tersebut tidak dapat, terkadang saya memberikan hukuman untuk mereka di suruh berdiri sambil menyimak atau memperhatikan teman-nya yang lain yang dapat menggulang kembali pelajaran yang lalu. Setelah itu siswa yang berdiri disuruh mengulang kembali. Pada pertemuan yang kedua kalinya bila disuruh kedepan tidak bisa mengulangi pelajaran maka hukuman bagi mereka tiga kali berturut-turut membaca pelajaran kedepan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.[32]

Hal senada juga dijelaskan oleh Ibu Nura'ini guru yang mengajar Fiqih mengatakan bahwa:

> Saya memberikan sangsi atau hukuman kepada siswa tersebut, apabila mereka pertamakalinya disuruh untuk menggulangi kembali pembelajaran yang berlalu, ternyata mereka tidak dapat, maka saya memberikan peringatan atau nasehat kepada mereka, kemudian pertemuan berikutnya, masih juga mereka tidak menggulang pelajaran maka saya sendiri akan memberikan hukuman bagi mereka di suruh berdiri di depan kelas di hadapan teman- teman mereka. akan tetapi adakalanya juga saya suruh mereka belajar sama teman-nya pada saat itu.[33]

Ini juga di ungkapkan oleh Ustadz Ahmad Syukri guru bidang Studi Tafsir menyatakan bahwa:

> Hukuman yang saya berikan kepada siswa yang malas, adalah dengan mengurangi nilai, kemudian disuruh berdiri di depan kelas, kemudian saya beri tugas agar siswa tersebut dapat menggulangi pelajaran

[32] Dulyamani , Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir* , 15 Mei 2017
[33] Nur A'ini, Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir* , 23 Mei 2017

> dengan cara mencari teman-nya yang pintar untuk membantu menggulang pelajaran.[34]

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Bapak Tasrizal mengungkapkan bahwa:

> Jika satu atau dua kali mereka tidak dapat menggulang pelajaran maka saya suruh saja mereka berdiri didepan kelas sampai dia dapat menggulanginya. Jika masih juga tidak dapat menggulangi maka dia berdiri sampai jam pelajaran yang saya ajarkan itu habis.[35]

Kemudian juga diperkuat oleh Anggi Demaulina siswa kelas II Tsanawiyah menyatakan bahwa:

> Memang betul setiap siswa yang disuruh guru untuk mengulang pelajaran yang telah lewat, apabila tidak dapat, maka disuruh berdiri di depan kelas.[36]

Keterangan wawancara diatas didukung pula dengan observasi yang menunjukan bahwa cara yang dilakukan guru terhadap siswa yang melakukan kesalahan dan tidak mengulang pelajaran dirumah, serta mereka melakukan pelangaran maka diberi hukuman. Hukuman juga merupakan alat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, jika hukuman tersebut digunakan secara tepat. Tujuan diberi hukuman dengan harapan agar siswa tersebut mau merobah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

Berdasarkan keterangan wawancara dan observasi diatas dapat dipahami bahwa setiap guru senantiasa memberikan hukuman kepada siswanya jika siswa tersebut melakukan suatu pelangaran atau tidak

---

[34] Ahmad Syukri, Guru Kitab Kuning Tafsir, *Wawancara Pribadi, Pasir*, 12 Juni 2017
[35] Tasrizal, Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir*, 21 Juni 2017
[36] Anggi Demaulina, Siswa Tsanawiyah, *Wawancara Pribadi, Pasir*, 14 Juni 2017

menggulang pembelajaran dirumah, maka mereka akan diberi sangsi seperti berdiri di depan kelas. Tujuan guru memberikan hukuman ini adalah dengan harapan agar siswa tersebut mau merobah diri dan mau berusaha memacu serta meningkatkan kualitas belajarnya.

g. Minat Belajar

Minat merupakan suatu yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan. Apabila seorang individu memiliki minat dan motivasi yang tinggi maka hasil belajar yang didapatkan akan memuaskan, dan hasil tersebut bisa menjadi motivasi yang lebih untuk melaksanakan yang lebih dari yang dilakukannya sebelumnya. Untuk meningkatkan kualitas belajar maka perlu di dorong dengan minat dari siswa itu sendiri. Seorang siswa yang memiliki minat serta motivasi belajar yang tinggi maka mereka akan senantiasa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nura'ini guru yang mengajar Fiqih mengatakan bahwa:

> Dalam proses belajar siswa memiliki minat dan cendrung aktif, dimana setiap materi pembelajaran, mereka selalu bertanya apa yang tidak mereka pahami, kemudian diakhir pembelajaran mereka yang aktif ingin menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskan oleh guru, kemudian saya beri mereka kesempatan untuk menjelaskan tentang materi yang telah saya terjemahkan, jika yang mereka jelaskan kurang tepat, maka saya yang akan menyempurnakan kembali.[37]

[37] Nur A'ini, Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir* , 23 Mei 2017

kemudian hal tersebut juga di ungkapkan oleh Ustadz Dulyamani yang mengajar Kitab Kuning Fiqih mengatakan bahwa:

> Kalau dalam belajar dengan saya siswa selalu aktif dan minat untuk belajar juga terlihat. Sebab kalau dilihat dari segi ibadah, berbagai macam amal ibadah yang dikerjakan di tengah masyarakat. Ketika ada materi yang disampaikan di dalam kitab fiqih tersebut berbeda dengan yang dikerjakan ditengah masyarakat, maka siswa tersebut akan bertanya, kemudian akan terjadi diskusi dan Tanya jawab. Siswa yang berminat belajar akan terlihat dari keaktifan mereka, apalagi di tengah-tengah masyarakat. Jika mereka melihat sesuatu yang agak jangkal maka mereka akan selalu bertanya kepada gurunya, apa sebab dan alasanya, serta mana yang lebih benar dan lebih bagus kita kerjakan.[38]

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Bapak Tasrizal mengungkapkan bahwa:

> Ia, Dalam belajar memang siswa aktif, apalagi kalau dalam belajar fiqih, mereka aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan apalagi mengenai masalah yang terjadi dalam lingkungan masyarakat.[39]

Kemudian juga di tambahkan oleh Bapak Kuratul A'ini menyatakan bahwa :

> Selama ini kalau dengan saya baik itu belajar kitab feqah atau tafsir maupun tarekh, mereka selalu aktif, setiap saya membacakan dua kali kitab, maka secara tidak langsung mereka berebutan untuk ikut membaca pula. Atau saling berebutan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang di berikan.[40]

Kemudian juga diperkuat oleh Anggi Demaulina siswa kelas II Tsanawiyah menyatakan bahwa:

> Biasanya dalam proses pembelajaran kami aktif dalam pembelajaran fiqih, apalagi yang berkaitan dengan masalah ibadah, jika terdapat

[38] Dulyamani , Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir* , 15 Mei 2017
[39] Tasrizal , Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir*, 21 Juni 2017
[40] Kuratul A'ini, Guru Kitab Kuning Tarekh, *Wawancara Pribadi, Pasir*, 20 Juni 2017

> suatu yang agak berbeda yang kami temukan di dalam masyarakat, maka kami langsung tanyakan kepada guru bidang studi.[41]

Dari keterangan wawancara diatas yang didukung pula dengan observasi yang telah penulis lakukan bahwa minat belajar siswa dapat dilihat dari keaktifan mereka dalam bertanya serta menjawab pertanyaan, dan apabila mereka menemukan suatu permasalahan yang terdapat di dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan apa yang mereka pelajari, maka mereka menanyakan kepada guru mereka.

Berdasarkan keterangan wawancara dan observasi diatas dapat dipahami bahwa minat belajar siswa dapat di lihat dari keaktifan mereka dalam belajar, seperti dalam bertanya serta menjawab pertanyaan. Dengan adanya minat dari siswa tersebut maka memudahkan mereka untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Jadi disinilah seorang guru harus mampu menarik minat dan memperhatikan siswanya dalam belajar, agar mereka selalu aktif baik di sekolah ataupun di dalam masyarakat.

Adapun usaha lain yang dilakukan oleh guru bidang studi Fiqih dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan hal yang dilakukan guru diantaranya adalah:

1. **Menyesuaikan Materi Pelajaran dengan Pengalaman dan Tingkat Kemampuan Siswa.**

[41] Anggi Demaulina, Siswa Tsanawiyah, *Wawancara Pribadi*, *Pasir*, 14 Juni 2017

Materi pelajaran akan terasa sulit bagi siswa untuk dipelajari apabila pembelajaran tersebut jauh dari pengalaman siswa akan tidak di sukai oleh siswa. kemungkinan tidak akan ada motivasi atau dorongan bagi mereka untuk belajar karna mereka menganggap pelajaran tersebut sulit. Sehingga dapat menimbulkan siswa akan gagal dalam mencapai hasil yang optimal.

Dan kegagalan tersebut tidak akan dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Karna Biasanya motivasi dan semangat belajar akan muncul apabila suatu pelajaran itu menyenangkan dan mudah untuk mereka pahami. Mengenai hal ini seorang guru harus dapat menyesuiakan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Dulyamani mengatakan bahwa:

> Cara yang saya lakukan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman siswa yaitu ketika dalam belajar Fiqih materi yang disampaikan seperti haji, kemungkinan mereka tidak memiliki pengalaman, serta belum memiliki kemampuan tentang haji karna sebelumnya mereka belum pernah melakukannya, akan tetapi saya mencoba mempraktekan seperti apa cara melaksanakan haji, begitu juga dengan zakat, meskipun mereka tidak pernah berpengalaman sehendaknya mereka sudah pernah melihat seperti apa orang tua mereka mengeluarkan zakat, seperti itu juga Sholat serta ibadah lainnya. Nanti materi itu disesuaikan dengan pengalaman yang telah mereka alami.[42]

Hal senada juga dijelaskan oleh Ustadz Ahmad Syukri mengatakan bahwa:

[42] Dulyamani , Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir* , 15 Mei 2017

> Untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, maka yang saya lakukan adalah dengan mengadakan apersepsi serta mengadakan penggalian terhadap pengalaman mereka ditempat tinggal mereka dengan materi pelajaran yang sedang disajikan, misalnya tentang tata cara sholat, atau berwudhuk atau zakat, mereka sudah pernah melakukan sebelumnya, atau melihat bagaimana tata cara pelaksanaanya.[43]

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Ibu Nura'ini yang menjelaskan tentang:

> Untuk menyesuaikan materi pelajaran dengan pengalaman dan tingkat kemampuan siswa sebenarnya sekolah telah menetapkan kurikulum yang telah ditetapkan, yang mana kurikulum tersebut telah disesuaikan dengan pengalaman dan kemampuan siswa. Pada masing-masing tingkatan kelas beserta kitab yang mereka pelajari sesuai dengan tingkatan kelas. Seperti dalam pelaksanaan ibadah seperti sholat, tentu mereka di waktu kecil tentu sudah pernah diajarkan orang tua mereka , bagaimana pelaksanaan sholat. ditambah lagi di sekolah mereka juga di ajarkan tatacara sholat, secara otomatis mereka telah memiliki pengalaman sebelumnya.[44] tentu mereka sudah mengetahui dan mengerti seperti apa cara melaksananakan sholat.

Keterangan wawancara diatas di dukung pula dengan observasi yang telah penulis lakukan menunjukan bahwa cara yang dilakukan guru dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan pengalaman dan kemampuan siswa adalah dengan mengajarkan kepada siswa bagaimana cara mengeluarkan zakat, walaupun mereka tidak begitu mengerti mengenai zakat, akan tetapi sehendaknya mereka pernah melihat orang tua mereka dalam mengeluarkan zakat. begitu juga dengan pelaksanaan sholat.

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas, maka dapat kita pahami bahwa, untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Kitab Kuning Fiqih, maka guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kemampuan dan

[43] Ahmad Syukri , Guru Kitab Kuning Tafsir, *Wawancara Pribadi, Pasir*, 12 Juni 2017
[44] Nur A'ini, Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir* , 23 Mei 2017

pengalaman siswa dengan cara guru mengajarkan bagaimana cara Sholat, cara Zakat dan lain sebagainya.

2. Menghubungkan Pembelajaran yang Akan Diajarkan dengan Kebutuhan Siswa

Semangat siswa akan tumbuh apabila ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu sangat berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian, guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya keterangan atau penjelasan dari guru mengenai materi tersebut tentu akan memudahkan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang akan mereka pelajari.

Dalam hal ini menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa didukung oleh hasil wawancara dengan Ustadz Dulyamani yang menjelaskan bahwa:

> Sebelum pembelajaran Fiqih dimulai tentu saya terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa tujuan serta kegunaan belajar Fiqih. Yaitu tujuannya adalah untuk mengetahui tata cara beribadah yang benar. Setiap pembelajaran Fiqih merupakan kebutuhan siswa, karna Fiqih berkaitan dengan amalan Ibadah yang sesuai dengan syariat Islam. apapun materi Fiqih yang disampaikan, itu berhubungan langsung dengan kebutuhan seperti dalam melaksanakan Ibadah, dengan belajar Fiqih kita mengetahui bagaimana cara sholat yang benar, bagaimana berwudhuk, dan lain sebagainya.[45]

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Bapak Tasrizal mengungkapkan bahwa:

[45] Dulyamani , Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir* , 15 Mei 2017

> Memang dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, saya terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada siswa apa tujuan dan kegunaan belajar fiqih ini, tujuan ini dilakukan agar siswa mengetahui dan memahami serta dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran Islam. Karena banyak manfaat yang akan mereka peroleh setelah belajar fiqih ini apalagi berhubungan dengan amalan Ibadah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.[46]

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Ibu Nura'ini yang menjelaskan tentang:

> Sebagai guru bidang studi Kitab Fiqih, sangat berkaitan sekali dengan tata cara pelaksanaan Ibadah yang sering kita lakukan seperti Thaharah, Sholat, Puasa, Zakat, itu semua diajarkan dalam Kitab Fiqih. Pembelajaran tersebut tentu sangat dibutuhkan siswa sehingga apa yang mereka tidak ketahui, setelah belajar tentu mereka akan mengetahui. Dan dapat melaksanakan Ibadah dengan baik dan benar.[47]

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh ustadz Ahmad syukri yang mengatakan bahwa :

> Untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa dapat dilakukan dengan menjelaskan tujuan dan kegunaan belajar fiqih kemudian mengaitkan ayat atau hadist yang telah mereka kuasai sebelumnya, seperti sholat, mungkin sewaktu kecil mereka sudah diajarkan orang tua mereka mengerjakan sholat, tentu mereka sudah bisa dan sudah berpengalaman mengenai sholat, setelah mereka mengetahui cara mengerjakan sholat tersebut maka dikaitkan dengan dalil seperti ayat atau hadist. Dengan tujuan agar mereka mengetahui kegunaan betapa pentingnya belajar Fiqih.[48]

Keterangan Wawancara di atas didukung pula dengan observasi yang menunjukan bahwa cara yang dilakukan guru dalam menghubungkan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa adalah dengan cara menjelaskan tujuan dari pelajaran fiqih yaitu agar supaya bisa mengetahui tata cara beribadah yang benar dan dapat melaksanakan Ibadah sesuai dengan ajaran Islam.

---

[46] Tasrizal , Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir*, 21 Juni 2017
[47] Nur A'ini, Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir* , 23 Mei 2017
[48] Ahmad Syukri , Guru Kitab Kuning Tafsir, *Wawancara Pribadi, Pasir*, 12 Juni 2017

Berdasarkan keterangan wawacara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa guru setiap akan mengajarkan fiqih menjelaskan kepada siswa tujuan mempelajari fiqih. Supaya mereka dalam mengerjakan ibadah tidak asal-asalan, dengan mengetahui kegunaan dan tujuan dari pembelajaran fiqih apalagi di tambah dengan dalil-dalil, tentu membuat mereka akan bertambah yakin, dengan begitu akan mudah mereka menyerap pembelajaran yang diberikan.

3. Menggunakan Metode atau Strategi Pembelajaran yang Bervariasi

Meningkatkan motivasi belajar siswa juga merupakan tugas seorang guru, yang mana seorang guru harus benar-benar bisa mengguasai semua keterampilan yang menyangkut pelajaran, terutama keterampilan bervariasi, keterampilan ini sangat mempengaruhi motivasi serta semangat belajar mereka seperti halnya gaya belajar. Apabila seorang guru tidak menggunakan variasi dalam mengajar tentu akan berpengaruh terhadap siswa, seperti siswa cepat bosan atau jenuh terhadap materi pelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut maka seorang guru hendaklah menggunakan variasi dalam gaya mengajar, agar siswa dapat semangat dan termotivasi untuk dapat meningkatkan kualitas belajar mereka.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan, adapun metode atau strategi pembelajaran yang bervariasi yang dilakukan guru dalam mengajar Fiqih yaitu dijelaskan oleh Ibu Nur'aini yang mengatakan bahwa:

> Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Fiqih, saya menggunakan beberapa metode dan strategi yaitu dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab serta pemberian tugas dan latihan, sedangkan strategi yang digunakan yaitu memakai sistem Talaqi yaitu guru membacakan pembelajaran sedangkan siswa memperhatikan dan menyimak apa yang diterjemahkan dan di jelaskan guru.[49]

Didukung pula dengan hasil Wawancara dengan Ustadz Dulyamani yang menjelaskan bahwa:

> Biasanya kalau di Pondok Pesantren metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah, diskusi, kuis, dan tanya jawab. sementara strategi yang digunakan itu adalah strategi talaqi maksutnya guru yang menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa mendengarkan dan memperhatikan. [50]

Hal senada juga dijelaskan oleh Bapak Tasrizal yang menjelaskan bahwa:

> Dalam pembelajaran Kitab Kuning itu menggunakan metode Ceramah, kemudian tanya jawab dan diskusi itu sering dilakukan, dengan menggunakan sistem talaqi dan muraja'ah artinya dijelaskan guru materi tersebut, kemudian diminta siswa untuk menggulangi kembali apa yang dijelaskan guru.[51]

Kemudian juga di tambahkan oleh Ustadz Ahmad Syukri yang mengatakan bahwa:

> Dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi pelajaran dengan mengunakan metode ceramah, diskusi, kemudian tanya

[49] Nur A'ini, Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir* , 23 Mei 2017
[50] Dulyamani , Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir* , 15 Mei 2017
[51] Tasrizal , Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir*, 21 Juni 2017

> Jawab, pemberian tugas seperti Tahfiz dan lain-lainya, dengan memakai strategi Muraja'ah dan Talaqi.[52]

Kemudian juga di tambahkan oleh Bapak Kuratula'ini menyatakan bahwa :

> Ada, memang saya dalam belajar memakai metode ceramah, seperti saya menguraikan materi di hadapan siswa, sedangkan diskusi, saya meminta siswa memberikan pertanyaan kemudian siswa lain menjawabnya. Apabila mereka tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut, baru saya berikan penjelasanya.[53]

Kemudian juga diperkuat oleh Anggi Demaulina siswa kelas II Tsanawiyah menyatakan bahwa:

> Benar, guru menyampaikan pembelajaran dengan mengunakan metode ceramah, jika ada suatu permasalahan maka dilakukan diskusi dan Tanya jawab. serta stategi yang digunakan guru adalah menjelaskan kemudian memberikan pengulangan terhadap materi tersebut.[54]

Keterangan wawancara di atas yang didukung pula dengan observasi yang telah penulis lakukan bahwa guru membangkitkan motivasi siswa dalam belajar itu dengan menggunakan metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab serta pemberian tugas dan talaqi.

Berdasarkan Wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar fiqih yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan beberapa metode. Metode yang digunakan oleh guru yaitu metode ceramah, diskusi, kuis, dan talaqi.

---

[52] Ahmad Syukri , Guru Kitab Kuning Tafsir, *Wawancara Pribadi*, *Pasir*, 12 Juni 2017
[53] Kuratul A'ini, Guru Kitab Kuning Tarekh, *Wawancara Pribadi*, *Pasir*, 20 Juni 2017
[54] Anggi Demaulina, Siswa Tsanawiyah, *Wawancara Pribadi*, *Pasir*, 14 Juni 2017

A. Kendala yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelaran Kitab Kuning Fiqih

Setiap pekerjaan yang dilakukan seseorang pasti memiliki kendala atau hambatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu apapun bentuk jenis pekerjaannya. Seperti halnya yang dilakukan seorang guru. Pekerjaan yang dilakukan guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia, mulai dari mengajarkan siswa yang tidak bisa membaca Kitab Kuning. Sampai siswa mampu membaca Kitab Kuning. Ada beberapa hal yang menjadi hambatan atau kendala bagi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Fiqih diantaranya adalah :

1. Mencatat Terjemahan Bahasa Arab Yang Dianggap Sulit

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, guru mengatakan bahwa:

> Kendalanya yaitu sebagian siswa malas mencatat arti kata-kata mufradad yang diberikan. Padahal kata mufradad itu sangat membantu mereka mengulang dirumah jika mereka lupa. jadi ketika belajar itu saya selalu menyuruh siswa mencatat kata-kata yang mereka anggap sulit, supaya memudahkan mereka, tapi sebagian siswa ada yang tidak mencatat mufradat tersebut. Sehingga untuk menggulang pembelajaran dirumah mereka merasa kesulitan, akhirnya timbulah kebosanan mereka dalam belajar.[55]

Didukung pula dengan hasil wawancara dengan Ustadz Dulyamani yang menjelaskan bahwa:

> Yang menjadi kendala bagi saya dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar adalah : ketika siswa disuruh membaca makna

[55] Nura'ini, Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir* , 23 Mei 2017

> atau mengartikan kitab berbahasa arab mereka agak kesulitan, karena mereka tidak memahami usluk-usluk Bahasa Arab kemudian menterjemahkan Bahasa Arab di tambah lagi mereka tidak mencatat mufradad, disinilah yang membuat mereka kurang bersemangat.[56]

Kemudian juga di tambahkan oleh Ustadz Ahmad Syukri yang mengatakan bahwa:

> Kendala yang saya hadapi terhadap siswa adalah: ketidak mampuan mereka dalam mengartikan dan membaca Matan, karena malas mencatat mufradad yang di angap sulit serta jarang menggulang pembelajaran dirumah dan ditambah lagi dengan ilmu alat yang pas-pasan.[57]

Hal senada juga dijelaskan oleh bapak tasrizal yang menjelaskan bahwa:

> Memang yang menjadi kendala disini adalah: kemalasan mereka dalam mencatat mufradad, karena sebagian siswa mengangap bahwa mereka sudah mengetahui arti masing- masing mufradad yang di berikan, sehingga mereka tidak perlu lagi untuk mencatatnya karna sudah mengetahuinya. akan tetapi apabila pertemuan selanjutnya disuruh membaca mereka tidak dapat, dengan alasan lupa atau tidak tahu maknanya.[58]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi guru yaitu masih adanya siswa yang malas yang tidak mau mencatat arti kata mufradad yang diberikan serta tidak memahami usluk-usluk bahasa arab.

Adapun solusi yang dilakukan guru yaitu dengan menyuruh dan memaksa siswa untuk mencatat pelajaran, apalagi yang berhubungan dengan

---

[56] Dulyamani , Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir* , 15 Mei 2017
[57] Ahmad Syukri , Guru Kitab Kuning Tafsir, *Wawancara Pribadi, Pasir,* 12 Juni 2017
[58] Tasrizal , Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir*, 21 Juni 2017

bahasa arab, karena bahasa Arab kalau tidak ada mencatat mufradad maka akan kesulitan nantinya dalam mengulang pembelajaran.

2. Kurangnya Perhatian Dari Pihak Keluarga

Keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. salah satu yang mempengaruhi adalah orang tua, karena orang tua mempunyai peranan penting dalam membangkitkan motivasi anaknya dalam belajar namun kenyataan yang dihadapi, sesuai dengan keterangan guru yang menjelaskan bahwa:

> Perhatian yang kurang dari pihak keluarga terutama orang tua dalam memberikan perhatian terhadap motivasi anaknya dalam belajar. karena ketika saya tanyakan kepada siswa, sebagian mereka menjawab bahwa orang tua mereka selalu sibuk dengan pekerjaan mereka, sehingga mereka kurang di perhatikan, dan semangat belajar mereka menjadi berkurang.[59]

Hal senada juga dijelaskan oleh Bapak Tasrizal yang menjelaskan bahwa:

> Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sangat diperlukan perhatian dari keluarga, karena siswa itu akan mau belajar dengan giat apabila orang tua mereka peduli terhadap sekolah mereka seperti setiap saat mereka diingatka apakah sudah belajar atau belum, apakah ada tugas di sekolah, dan lain lain sebagainya, tentu dengan selalu diingatkan belajar tentu mereka merasa di perhatikan.[60]

Berdasarkan keterangan wawancara yang penulis lakukan yang menunjukan bahwa kurangnya perhatian orang tua dalam memperhatikan dan memberikan motivasi kepada siswa. Pada hal salah satu yang bisa

[59] Nura'ini, Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi, Pasir* , 23 Mei 2017
[60] Tasrizal , Guru Kitab Kuning Fiqih, *Wawancara Pribadi*, *Pasir*, 21 Juni 2017

meningkatkan motivasi belajar siswa adalah adanya perhatian dari pihak keluarga terutama orang tua.

Jadi dapat dipahami berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan bahwa ada beberapa kendala yang di hadapi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Fiqih yaitu masih ada siswa yang tidak mau mencatat terjemahan bahasa Arab, kemudian kurangnya perhatian dari pihak keluarga terutama orang tua mereka.

Solusi untuk mengatasi kendala yang telah disebutkan di atas, maka upaya yang dilakukan guru adalah guru menyuruh siswa untuk mencatat mufradad yang telah diberikan, agar tidak merasa kesulitan dalam mengartikan kitab, serta meminta para orang tua agar selalu memperhatikan anak-anaknya belajar dirumah. karena keberhasilan seorang anak tidak hanya tergantung kepada guru yang mengajarkan akan tetapi juga tergantung kepada orang tua sendiri. bagaimana mereka mendidik dan memperhatikan anak-anaknya belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa: upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Kuning Fiqih

1. **Motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Kuning Fiqih. Adapun upaya yang dilakukan guru adalah dengan cara**:
   a. Memberikan penilaian atau angka
   b. Memberikan hadiah kepada mereka yang berprestasi,
   c. Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik bahwa pentingnya belajar
   d. Memberikan ulangan,
   e. Memberikan pujian,
   f. Memberikan hukuman,
   g. Melihat keaktifan mereka dalam belajar.

Upaya lain yang dilakukan guru demi meningkatkan motivasi siswa dalam belajar adalah dengan cara:

a. Menyesuaikan materi pelajaran dengan pengalaman dan tingkat kemampuan siswa.
b. Menghubungkan pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

c. Menggunakan strategi atau metode yang bervariasi dalam pembelajaran dengan harapan siswa dapat bersemangat dan termotivasi lebih giat lagi dalam belajar.

2. Kendala Yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Kuning Fiqih diantara-nya adalah:

a. Masih ada siswa yang pemalas dan tidak mau mencatat terjemahan atau mufradad yang diberikan guru.

b. Kurangnya dukungan serta perhatian dari pihak keluarga.

Solusi untuk mengatasi kendala yang telah di sebutkan, maka upaya yang harus dilakukan adalah guru menyuruh siswa untuk mencatat mufradad yang di berikan, kemudian mengulang pembelajaran di rumah serta meminta para orang tua agar selalu memperhatikan dan mengingatkan anaknya untuk belajar dan mengulang pembelajarannya di rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak dalam rangka meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Kuning Fiqih kepada yang terhormat:

1. Kepada guru yang mengajar Kitab Kuning agar senantiasa memperhatikan kebutuhan siswa nya, lebih tegas lagi serta lebih mengaktifkan siswa dalam belajar sehingga siswa lebih merasa diperhatikan, kemudian menggunakan

strategi atau metode yang tepat dalam pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat tercapai secara maksimal.

2. Kepada orang tua diharapkan lebih memberikan perhatian kepada anak di rumah, jangan terlalu sibuk dengan pekerjaan, sementara anak tidak di perhatikan, karena kesuksesan belajar seorang anak tidak hanya berasal dari guru, atau dari dalam diri anak tersebut, akan tetapi juga berasal dari perhatian orang tua terhadap anak dalam belajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arifin. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum,* Jakarta: Bumi Aksara

Basri, Hasan dan Beni Ahmad Saebani. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II.* Bandung: Pustaka Setia

Depdiknas. UU RI No. 14 th. 2005. *tentang Guru dan Dosen.* Bandung: Citra Umbara

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Fahmi, Akrom. 1997. *Ilmu Nahwu dan Sharaf 2 Tata Bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Hamzah. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara

_____. 2015. *Teori Motivasi & Pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara

Mughits, Abdul. 2008. *Kritik Nalar Fiqih Pesantren.* Jakarta: Kencana

Iqbal, Muhamad.2014. *Fiqih Siyasah Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam*. Jakarta: Prenada Media Group

Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Wali Pers

_____. 2008. *Kritik Nalar Fiqih Pesantren.* Jakarta : Kencana

Malayu. 2011. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Muhaimin.1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung : Trigenda Karya

Mujahidin, Edin. 2005. *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama Di Luar Sekolah.* Jakarta : Pustaka Al-Kautsar

Mulyasa . 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: PT Ramaja Rosdakarya

Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualit*atif. Bandung: Remaja Rosda Karya

Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Logos

Nurdin, Syaiful. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta : Ciputat Pers

Ormrod , Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama

Peter, Salim dan Yenny Salim, 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press

Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama

Sardiman. 2012. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

_____. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Syaodih, Nana dan Ibrahim. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

_____.2009. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta

_____. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Tunggono,Bambang.1997.*Metodologi Penelitian Hukum.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Usman, Moh Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN KITAB FIKIH DI PONDOK PESANTREN MTI PASIR

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Upaya guru meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Kuning Fikih di Pondok Pesantren MTI Pasir.	**1. Internal** ➢ Memberi angka ➢ Hadiah ➢ Saingan ➢ Ego- Involvement ➢ Ulangan/tugas ➢ Mengetahui Hasil ➢ Pujian ➢ Hukuman ➢ Hasrat Untuk Belajar ➢ Minat ➢ Tujuan yang di akui **2. Eksternal** ➢ Menggunakan metode dan media yang bervariasi. ➢ Memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa. ➢ Menciptkan suasana belajar yang	1. Memberikan nilai yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa 2. Memberikan penghargaan / hadiah atas prestasi yang dimiliki 3. Memiliki semangat untuk berjuang 4. Timbulnya kesadaran untuk senantiasa giat belajar 5. Menguji kemampuan siswa dengan cara memberikan ulangan / pemberian tugas 6. Memberikan pujian terhadap siswa yang berbuat baik 7. Memberikan hukuman jika tidak menggulang pembelajaran dirumah 8. Memberikan dorongan dan semangat dalam belajar

	menyenangkan	9. Ikut berpartisifasi aktif dalam kegiatan belajar 10. Memiliki harapan untuk berhasil 11. Menyesuaikan materi pelajaran dengan pengalaman dan tingkat kemampuan siswa 12. Menghubungkan materi pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa 13 .Menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran yang bervariasi
	Kendala yang di hadapi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Kuning Fiqih	1. Masih ada siswa yang malas mencatat mufradad yang di berikan guru 2. Kurangnya perhatian dari pihak keluarga

PEDOMAN WAWANCARA

I. Kepada Guru

A. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Fiqih

1. Bagaimana cara Ibu/Bapak memberikan penilaian terhadap kemampuan siswa ?
2. Apakah ada Ibu/Bapak memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, jika ada apa yang Ibu/Bapak berikan?
3. Bagaimana cara Ibu/Bapak menimbulkan kesadaran siswa bahwa belajar itu penting?
4. Bagaimana bentuk tugas/ulangan yang ibuk berikan kepada siswa pada mata pelajaran Kitab Kuning Fiqih?
5. Apakah ada Ibu/ Bapak memberikan pujian kepada siswa jika siswa berbuat baik. ?
   a. Jika ada, seperti apa ?
6. Jika siswa Ibu/Bapak tidak menggulang pembelajarannya di rumah, apa hukuman yang Ibu/Bapak berikan?
7. Bagaimana cara Ibu/Bapak membangkitkan semangat /motivasi siswa dalam belajar
8. Apakah selama pembelajaran berlangsung siswa Ibu/Bapak ikut berperan aktif?
   a. Jika ia, bagaimana keaktifan siswa tersebut?

9. Bagaimana cara Ibu/Bapak menyesuaikan materi pelajaran dengan pengalaman dan tingkat kemampuan siswa
10. Bagaimana cara Ibu/Bapak menghubungkan pembelajaran dengan kebutuhan siswa?
11. Apakah Ibu/Bapak menggunakan Strategi atau metode yang bervariasi dalam pembelajaran Kitab Kuning Fiqih? Strategi atau metode apa yang Ibu/Bapak gunakan?
12. Apa kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam membangkitkan Motivasi siswa dalam pembelajaran Kitab Kuning Fiqih?

II. Kepada siswa

1. Bagaimana guru memberikan penilaian kepadamu dalam belajar?
2. Apakah guru memberikan penghargaan / hadiah kepada siswa yang berhasil dalam pembelajaran?
3. Bagaimana cara guru menimbulkan kesadaran siswa bahwa belajar itu penting?
4. Bagaimana bentuk tugas/ulangan yangg guru berikan kepadamu pada mata pelajaran Kitab Kuning Fiqih?
5. Apakah ada guru memberikan pujian kepadamu jika kamu berbuat baik. ? Jika ada, seperti apa ?
6. Jika kamu tidak menggulang pembelajarannya di rumah, apa hukuman yang guru berikan kepadamu?
7. Bagaimana cara guru membangkitkan semangat /motivasi siswa dalam belajar?

8. Apakah selama pembelajaran berlangsung apakah kamu aktif dalam belajar?
    a. Kalau ia kenapa?
9. Menurutmu bagaimana cara guru menyesuaikan materi pelajaran dengan pengalaman dan tingkat kemampuan siswa?
10. Bagaimana cara guru menghubungkan pembelajaran dengan kebutuhan siswa?
11. Dalam proses pembelajaran apakah ada guru mengunakan strategi atau metode yang bervariasi dalam belajar? Kalau ada seperti apa strategi atau metode tersebut?
12. Apa kendala yang dihadapi guru terhadapmu dalam membangkitkan semangat belajar siswa?

TABEL OBSERVASI

Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1. Memberikan nilai yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa 2. Memberikan penghargaan / hadiah atas prestasi yang dimiliki 3. Memiliki semangat untuk belajar 4. Timbulnya kesadaran untuk senantiasa giat belajar 5. Memberikan ulangan / pemberian tugas setelah pembelajaran selesai 6. Memberikan pujian terhadap siswa yang berbuat baik 7. Memberikan hukuman atau peringatan apabila melakukan kesalahan 8. Memberikan dorongan dan semangat untuk belajar 9. Siswa Ikut berpartisifasi aktif dalam kegiatan belajar 10. Memiliki harapan untuk berhasil 11. Menyesuaikan materi pelajaran dengan			

pengalaman dan tingkat kemampuan siswa 12. Menghubungkan materi pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa 13 Menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran yang bervariasi			



Gambar 1: Guru memberikan arahan dan masukan serta memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar



Gambar 2: Siswa memperhatikan serta mendengarkan guru membaca Kitab Kuning







Gambar 3: Guru menyuruh siswa kedepan untuk membaca kembali pelajaran yang telah di ajarkan



Gambar 4: Siswa diskusi dengan teman sebangku terhadap materi yang diberikan oleh guru




YAYASAN PONDOK PESANTREN
TARBIYAH ISLAMIYAH
PASIR IV ANGKAT KABUPATEN AGAM

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : 750/In.26.1/PP.07/5/2017 08 Mei 2017
Lampiran : -
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Yth, Kepala MTI Pasir
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada mahasiswa :

N a m a	:	Warni Rahmat
NIM	:	2113131
Jurusan	:	PAI
Judul Skripsi	:	Upaya Guru Meningkatkan Motivai Siswa dalam Pembelajaran Kitab Kuning Fikih di Pondok Pesantren MTI Pasir
Lokasi Penelitian	:	MTI Pasir
Waktu	:	Mei - Juni

Demikian surat ini disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
DEKAN

Dr. H. Nanu Burhanuddin, Lc.,M.Ag
NIP.19730510200012100 2

YAYASAN PONDOK PESANTREN
TARBIYAH ISLAMIYAH PASIR
PASIR AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM

Alamat : Jln. Lapangan Pitalo Pasia Telp : (0752) 7834325 Email : mtipasir@yahoo.com Kode Pos : 26191

Nomor : 132/PTb.I/00.7/PP.TI/VII/2017

Lamp : -

Hal : **Telah Melakukan Penelitian**

Yang bertanda tangan dibawah ini pimpinan PONPES TI Pasir menyatakan, bahwa :

Nama	: **WARNI RAHMAT**
NIM	: 2113131
Waktu Penelitian	: mei – Juni

Telah Melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi dengan judul upaya guru meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran kitab bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi .

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat, supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasia, 27 Juni 2017

Pimpinan PONPES TI Pasir

BUYA H. AWISKARNI HUSIN

Sdri. Warni Rahmat

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM

KECAMATAN AMPEK ANGKEK

Jln. Raya Bukittinggi-Payakumbuh KM. 7 ☎ (0752) 427120 Biaro

www.agamkab.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 070/569 /Tapem.Pel/2017

Setelah mempelajari Surat Kementrian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : 750/In.26.1/PP.07/5/2017 tanggal 08 Mei 2017 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan survey/riset/penelitian/observasi/Data Awal/Pemakaian Lokasi Praktek Lapangan di Kecamatan Ampek Angkek, yang dilakukan oleh :

Nama	:	**Warni Rahmat**
Tempat/Tanggal Lahir	:	Lasi Mudo, 20-07-1993
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat	:	Ponggongan Ateh Jorong Lasi Mudo Kel. Lasi Kec. Candung
Nomor Kartu Identitas	:	1306146007930002
Judul Kegiatan	:	Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Kitab Kuning Fikih di Pondok Pesantren MTI Pasir
Lokasi Kegiatan	:	MTI Pasir
Waktu Kegiatan	:	Mei s.d Juni 2017
Anggota	:	-

Dengan ketentuan sebagai beirkut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan Izin Pengambilan Data.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan pengambilan data.
3. Mengirimkan laporan hasil kegiatan sebayak 1 (satu) eksemplar untuk Camat.
4. Bilamana terjadi penyimpangan / Pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas maka rekomendasi pengambilan data ini dibatalkan.

Demikian Rekomendasi ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Biaro, 13 Juni 2017
An. CAMAT AMPEK ANGKEK
Kasi Tapem dan Pelayanan

Ir. RIO ARMOON, MP
Nip. 19670330 199701 1 001

Tembusan :
1. Walinagari Pasia
2. Ka. Ponpes MTI Pasir
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Nomor : 766/In.26.1/PP.02.3/5/2017

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Warni Rahmat, NIM .2113131 tanggal 08 Mei 2017 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)

2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)

3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Upaya Guru Meningkatkan Motivai Siswa dalam Pembelajaran Kitab Kuning Fikih di Pondok Pesantren MTI Pasir".**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Dr. Junaidi, S.Ag, M.Pd
   NIP : 19770616 200312 1 003
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Pendidikan
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Hayati, S.S, MA
   NIP : 19790416 201101 2 005
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata Muda Tk. I (III/b)
   Bidang Keahlian Pokok : Penata Muda Tk. I (III/b)
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTINGGI
Pada tanggal :
Dekan,

Hi. Nurul Burhanuddin

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Dulyamani,Lc

Jabatan : Pengurus Yayasan Pondok Pesantren sekaligus guru bidang studi Kitab Kuning Fiqih

Hari / Tanggal : Senin /15 Mei 2017

Tempat : Pondok Pesantren MTI Pasir

Menerangkan bahwa **Warni Rahmat** dengan No**Nim. 2113.131**, mahasiswa IAIN Bukuttinggi benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul". **Upaya Guru Membangkitkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Fiqih Di Pondok Pesantren MTI Pasir".**

Demikian surat keterangan ini dapat dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pasir, 15 Mei 2017

Peneliti

Warni Rahmat

Informan

H. Dulyamani,Lc

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Nurai'ni

Jabatan : Guru Fiqih

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2017

Tempat : Pondok Pesantren MTI Pasir

Menerangkan bahwa **Warni Rahmat** dengan **Nim. 2113.131** mahasiswa IAIN Bukittinggi benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul". **Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Fiqih Di Pondok Pesantren MTI Pasir".**

Demikianlah surat keterangan ini dapat dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pasir, 23 Mei,2017

Peneliti

Warni Rahmat

Informan

Dra. Nurai'ni

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tasrizal, B A

Jabatan : Guru Fiqih

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Juni 2017

Tempat : Pondok Pesantren MTI Pasir

Menerangkan bahwa **Warni Rahmat** dengan **Nim. 2113.131** mahasiswa IAIN Bukittinggi benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul". **Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Fiqih Di Pondok Pesantren MTI Pasir".**

Demikianlah surat keterangan ini dapat dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pasir, 21 Juni,2017

Peneliti

Warni Rahmat

Informan

Tasrizal, BA

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Rahmat Syukri, S.Ag
Jabatan	: Guru Tafsir
Hari/Tanggal	: Selasa, 12 juni 2017
Tempat	: Pondok Pesantren MTI Pasir

Menerangkan bahwa **Warni Rahmat** dengan **Nim. 2113.131** mahasiswa IAIN Bukittinggi benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul". **Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Fiqih Di Pondok Pesantren MTI Pasir".**

Demikianlah surat keterangan ini dapat dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pasir, 12 juni,2017

Peneliti

Warni Rahmat

Informan

Rahmat Syukri,S.Ag

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kuratul Aini, S.Ag

Jabatan : Guru Tarekh

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Juni 2017

Tempat : Pondok Pesantren MTI Pasir

Menerangkan bahwa **Warni Rahmat** dengan **Nim. 2113.131** mahasiswa IAIN Bukittinggi benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul". **Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Fiqih Di Pondok Pesantren MTI Pasir".**

Demikianlah surat keterangan ini dapat dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pasir, 20 Juni,2017

Peneliti

Warni Rahmat

Informan

Kuratul Aini, S.Ag

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggi Demaulina

Jabatan : Siswa/ Pelajar

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Juni 2017

Tempat : Pondok Pesantren MTI Pasir

Menerangkan bahwa **Warni Rahmat** dengan **Nim. 2113.131** mahasiswa IAIN Bukittinggi benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul". **Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Fiqih Di Pondok Pesantren MTI Pasir".**

Demikianlah surat keterangan ini dapat dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pasir, 14 Juni,2017

Peneliti

Warni Rahmat

Informan

Anggi Demaulina

BIODATA PENULIS



Nama : Warni Rahmat

NIM : 2113.131

TTL : Lasi Mudo, 29 September 1992

Alamat : Ponggongan Ateh Jorong Lasi Mudo Nagari Lasi Kecamatan, Candung Kabupaten Agam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi

Judul Skripsi : Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Kitab Fiqih Di Pondok Pesantren MTI Pasir

ORANG TUA

Ayah : Daozar

Pekerjaan : Tani

Ibu : Asni

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	NAMA PENDIDIKAN
1	SDN 06 Lasi Mudo
2	Madrasah Tsanawiyah MTI Pasir
3	Madrasah Aliyah MTI Pasir
4	Program Strata Satu (S1) IAIN Bukittinggi

PENGALAMAN ORGANISASI

No	NAMA ORGANISASI	JABATAN
1	FTQ	Anggota Bidang Hafizh dan Tilawah

MOTTO HIDUP

"Belajar, mengamalkan dan mengajarkan sesuatu yang

bermanfaat bagi diri, keluarga dan masyarakat"